

**PERSEPSI ANALIS KREDIT TERHADAP INFORMASI AKUNTANSI  
DAN INFORMASI NON AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT OLEH BANK DI MAKASSAR**



Tgl.	
Tgl.	30-08-06
Aspek	FAK. EKONOMI
Sar	(15060) eks
Harus	11
No. Invo	06/30-08-06
No. Klus	74205

**OLEH :**  
**ACHMAD LUTHFI ARGHUBI**  
**A311 01 066**

**JURUSAN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**

**2006**

**PERSEPSI ANALIS KREDIT TERHADAP INFORMASI AKUNTANSI  
DAN INFORMASI NON AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT OLEH BANK DI MAKASSAR**

**Oleh :**

**ACHMAD LUTHFI ARGHUBI  
A311 01 066**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin  
Makassar

Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Drs. H. Alimuddin, MM, Ak**

Pembimbing II



**Dra. Hj. Sri Sundari, M.Si, Ak**

**PERSEPSI ANALIS KREDIT TERHADAP INFORMASI AKUNTANSI  
DAN INFORMASI NON AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT OLEH BANK DI MAKASSAR**

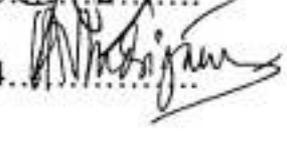
OLEH :

**ACHMAD LUTHFI ARGHUBI**

A311 01 066

**TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 15 AGUSTUS 2006**

**TIM PENGUJI**

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Drs. Blasius Mangande, M.Si, Ak	(Ketua, FE-UH)	1. 
2. Drs. H. Amiruddin, M.Si, Ak	(Sekretaris, FE-UH)	2. 
3. Drs. Deng Siraja, Ak	(Anggota, FE-UH)	3. 
4. Dra. Aini Indrijawati, M.Si, Ak	(Anggota, FE-UH)	4. 

DISETUJUI OLEH,

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Hasanuddin  
Ketua

  
Drs. H. Amiruddin, M.Si, Ak

Tim Penguji  
Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Unhas  
Ketua

  
Drs. Blasius Mangande, M.Si, Ak

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, karunia dan juga anugrah terindah ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan sekaligus menamatkan studi pada jurusan akuntansi dengan baik dan lancar. Selanjutnya shalawat dan taslim semoga selalu tercurah keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Atas selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Surjadi dan Ibunda Djaenatin serta seluruh saudara penulis, K' Havidz, K' Ubaid n K' Eni, K' Alif n K' Deni, Dik Ima, Dik Hani, Dik Muadz dan Dik Ifah, yang selalu ada waktu untuk mendo'akan demi kelancaran penyusunan skripsi maupun penyelesaian studi yang ditempuh penulis.
2. Bpk M Noor Shoim dan keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan menyediakan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini dan juga kelancaran studi yang ditempuh penulis.
3. Bpk Drs. H. Alimuddin, MM, Ak selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga atas do'a restunya.

4. Ibu Dra. Hj. Sri Sundari, M.Si, Ak selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan senantiasa “membesarkan hati” penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih juga atas do’a restunya.
5. Para analis kredit bank-bank yang ada di Makassar yang telah bersedia menjadi responden bagi penelitian ini. Tanpa bantuan Bpk/Ibu sekalian penelitian ini tidak akan mungkin dapat terwujud, *so...thank u so much*.
6. P’ Moses “Danamon”, P’ Marji “Mandiri Syariah”, P’ Mukhsin “BCA”, P’ Nawir “BRI Syariah”, P’ Imam “BNI Syariah”, P’ Dimaz “Buana”, Bu Natalia “BRI Somba Opu”, P’ Amir “BTPN”, Bu Yulia “NISP”, P’ Reza “Eksekutif”, P’ Kepala Seksi “BTN Syariah”, P’ Lukman dan Bu Selfi “Lippo”, Yusuf “Muamalat” dan P’ Sodik “Danamon Syariah” yang telah bersedia menyisihkan waktunya untuk menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner penelitian serta tidak bosan-bosannya menerima telepon dari penulis untuk menanyakan kuesioner penelitian.
7. P’ Usman, yang telah memberi nasihat, saran dan do’a restu serta “kursus kilat” untuk menghadapi tim penguji. Terima kasih juga atas kepercayaannya sebagai tempat *sharing*. Juga untuk bu Munirah dan semua penghuni wisma rektor, terima kasih atas semua do’a-do’anya. Mudah-mudahan terakbul. Amien...
8. My friends, para “Joker”, *to* Irham “*congratulations*, akhirnya kelar juga ya perjuangan kita !”. *To* Irfan “*thanks for installing me spss 14* yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini”. Dan tak lupa juga *thanks for giving me a job*, tetep semangat menjalani hidup “tenang aja, semua ini sudah ada

yang ngatur". *To* Anin, temen seperjuanganku di pembimbing yang sama, *be patient OK !* mudah-mudahan skripsinya juga cepet kelar. *To* Ancha, *thanks copy-an spssnya*, "cepat kerjain skripsimu, *guys !*". *To* Gazali, mudah-mudahan tambah serius kuliahnya biar cepet lulus.

9. *To* Medin makasih sudah mau jadi pembimbing ketigaku, *to* Yeyen makasih pinjaman bukunya, *to* phyta makasih pinjaman "buku mujarab" komprenya yang cukup membantu dalam kelulusan kompreku, *to* Dee-an partnerku di tim penguji yang sama, "kebersamaan yang berujung maniez saat ujian meja". Semua temen-temenku angkatan '01 tanpa kecuali yang selama kurang lebih lima tahun belakangan ini mengisi perjalanan hidupku.
10. Untuk staf jurusan akuntansi, P' Anto n P' Aso, makasih bantuannya selama ini, P' Maliq yang dengan sabar membuatkan surat penelitian yang begitu banyak, bu Suminah "Terima kasih telah mempercayai saya untuk menerima bea siswa", *to all academic crew, thanx a lot* . Tak lupa juga buat staf perpustakaan Fekon, Bu Susy dan P' Ruly, "Makasih pinjaman buku-bukunya sebagai bahan pustaka dalam penulisan skripsi maupun sebagai bahan literatur perkuliahan".

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi dan juga studi yang ditempuh penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga mendapat imbalan yang jauh lebih besar dari Allah SWT dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan inayahNya kepada kita semua. Amien.

Sangat disadari bahwa dalam skripsi ini masih dirasakan banyak ketidaksempurnaan, karena itu kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dan kebenaran ilmu sangat diharapkan dan sebelumnya saya sampaikan ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Agustus 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA dan PERUMUSAN HIPOTESIS.....	9
2.1 Pengertian Persepsi.....	9
2.2 Tinjauan Teoritis tentang Bank dan Perkreditan.....	10
2.2.1 Pengertian Bank .....	10
2.2.2 Pengertian Kredit.....	12
2.2.3 Unsur-unsur dan Sasaran Kredit.....	13
2.2.4 Tujuan Perkreditan.....	15
2.2.5 Pembagian Golongan Kredit.....	16

2.3	Analisis Pemberian Kredit.....	19
2.3.1	5 C Principles.....	20
2.3.2	7P Principles.....	22
2.3.3	Beberapa Pendekatan Analisa Kredit.....	25
2.4	Tinjauan Teoritis tentang Laporan Keuangan.....	28
2.4.1	Pengertian Laporan Keuangan.....	28
2.4.2	Tujuan Laporan Keuangan.....	29
2.4.3	Sifat Laporan Keuangan.....	31
2.5	Analisa Laporan Keuangan.....	32
2.5.1	Teknik Analisa Laporan Keuangan.....	33
2.6	Analisa Informasi Non Akuntansi.....	37
2.6.1	Variabel Internal.....	37
2.6.2	Variabel Eksternal.....	41
2.7	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	43
2.8	Hipotesis.....	46
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	49
3.1	Desain Penelitian.....	49
3.2	Populasi dan Sampel.....	50
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	52
3.4	Pengukuran Variabel dan Instrumen.....	53
3.5	Batasan Operasional Variabel.....	55
3.6	Metode Analisis Data.....	59

3.6.1	Uji Kualitas Data.....	59
3.6.1.1	Uji Validitas Data .....	59
3.6.1.2	Uji Reliabilitas Data.....	60
3.6.2	Uji Normalitas.....	61
3.6.3	Uji Hipotesis .....	61
3.6.4	Uji Asumsi Klasik.....	64
3.7	Kerangka Konseptual.....	67
BAB IV	ANALISIS DATA.....	70
4.1	Data Demografi.....	70
4.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	71
4.2.1	Informasi Akuntansi.....	71
4.2.2	Informasi Non Akuntansi.....	74
4.3	Uji Kualitas Data.....	78
4.3.1	Uji Validitas Data.....	78
4.3.2	Uji Reliabilitas Data.....	80
4.4	Uji Normalitas.....	81
4.5	Uji Asumsi Klasik .....	82
4.6	Analisis Regresi.....	87
4.6.1	Keseluruhan Sampel.....	87
4.6.1.1	Uji Keberartian Masing-masing Koefisien Regresi / Uji Parsial (Uji t).....	88
4.6.1.2	Uji Keberartian Model Regresi / Uji	

Signifikansi Simultan (Uji F).....	91
4.6.2 Sampel Bank Konvensional.....	93
4.6.2.1 Uji Keberartian Masing-masing Koefisien Regresi / Uji Parsial (Uji t).....	93
4.6.2.2 Uji Keberartian Model Regresi / Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	99
4.6.3 Sampel Bank Syariah.....	100
4.6.3.1 Uji Keberartian Masing-masing Koefisien Regresi / Uji Parsial (Uji t).....	101
4.6.3.2 Uji Keberartian Model Regresi / Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	104
BAB V PENUTUP.....	107
5.1 Kesimpulan.....	107
5.2 Keterbatasan.....	109
5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	114

## DAFTAR TABEL

No	Teks	Hal
3.1	Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner.....	51
3.2	Karakteristik Responden.....	52
4.1	Karakteristik Responden.....	70
4.2	Statistik Deskriptif Informasi Akuntansi.....	72
4.3	Statistik Deskriptif Informasi Akuntansi Menurut Responden.....	74
4.4	Statistik Deskriptif Informasi Non Akuntansi.....	76
4.5	Statistik Deskriptif Informasi Non Akuntansi Menurut Responden	77
4.6	Uji Validitas Data.....	79
4.7	Uji Reliabilitas Data.....	80
4.8	Uji 1 Sampel Kolmogorof Smirnof.....	81
4.9	Koefisien Determinasi (R Square).....	87
4.10	Koefisien Regresi Keseluruhan Sampel.....	89
4.11	Uji Signifikansi Simultan Keseluruhan Sampel.....	92
4.12	Koefisien Determinasi (R Square) Keseluruhan Sampel.....	93
4.13	Koefisien Regresi Sampel Bank Konvensional.....	95
4.14	Uji Signifikansi Simultan Sampel Bank Konvensional.....	100
4.15	Koefisien Regresi Sampel Bank Syariah.....	102
4.16	Uji Signifikansi Simultan Sampel Bank Syariah.....	105
4.17	Koefisien Determinasi (R Square) Sampel Bank Syariah.....	106

## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Hal
4.1	Uji Normalitas.....	82
4.2	Uji Linearitas.....	83
4.3	Uji Homoskedastisitas.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Daftar Nilai Isian Kuesioner Responden
- Lampiran 3 Uji Validitas Data
- Lampiran 4 Uji Reliabilitas Data
- Lampiran 5 Uji Linearitas
- Lampiran 6 Uji Homoskedastisitas
- Lampiran 7 Output Pengolahan Regresi dengan Program SPSS 12.0

## ABSTRAK

**Achmad Luthfi Arghubi.** Persepsi Analisis Kredit terhadap Informasi Akuntansi dan Informasi Non Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit oleh Bank di Makassar. (Dibimbing oleh Alimuddin dan Sri Sundari)

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin dengan menambah jumlah variabel independen, baik dari segi informasi akuntansi maupun informasi non akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga membedakan persepsi antara analis kredit yang bekerja pada bank konvensional dan analis kredit yang bekerja pada bank syariah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) peranan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank di Makassar (2) informasi-informasi yang berperan penting terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank di Makassar (3) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah dalam mempersepsikan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank di Makassar.

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian deskriptif, dimana peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (menyajikan dan menganalisis data, kemudian menginterpretasi hasil pengolahan data). Analisis didasarkan pada data dari 37 responden penelitian yang pengumpulannya dilakukan melalui kuesioner dengan metode pemilihan sampel *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis *multiple regression backward method* pada program SPSS 12.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara bersama-sama (simultan), informasi akuntansi dan informasi non akuntansi berperan secara signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank-bank di Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ )

( $0.027 < 0.05$ ). Informasi akuntansi dan informasi non akuntansi secara simultan berperan sebesar 39.7% terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank-bank di Makassar. (2) Informasi-informasi yang berperan secara signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit adalah informasi mengenai *current ratio*, *cashflow covered ratio*, ukuran dan sifat bisnis perusahaan calon debitur. Sedangkan informasi tambahan yang diperlukan selain ketiga informasi tersebut adalah informasi mengenai *quick ratio* dan informasi mengenai prospek perusahaan calon debitur di masa yang akan datang. (3) Terdapat perbedaan antara analisis kredit bank konvensional dan analisis kredit bank syariah dalam mempersepsikan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Pada bank konvensional, informasi yang berperan signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit adalah informasi mengenai *inventory turn over*, *average collection period*, *profit margin*, *return on equity* dan *net income ratio*. Kemudian informasi tambahan yang diperlukan selain informasi tersebut adalah informasi mengenai *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, prospek perusahaan di masa yang akan datang, tujuan penggunaan kredit dan jaminan/*collateral*. Sedangkan pada bank syariah, informasi-informasi yang berperan signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit adalah informasi mengenai *profit margin*, ukuran dan sifat perusahaan calon debitur, diversifikasi usaha calon debitur dan jaminan/*collateral*. Kemudian informasi tambahan yang diperlukan selain informasi-informasi tersebut adalah informasi mengenai *quick ratio*.

## ABSTRACT

**Achmad Luthfi Arghubi.** *The Perception of Credit Analyst towards the Accounting and Non Accounting Information towards the decision Making of Credit Giving by Bank in Makassar* ( supervised by Alimuddin and Sri Sundari).

This research is a replicate of research that has been conducted by Nasruddin by adding the numbers of independent variable, either from accounting information and non accounting aspect. In addition, this research is to differentiate the perception between credit analyst working at the conventional bank and those who works at Syariah Bank. While the aim of this research is to know : (1) the role of the accounting and non accounting information for decision making on giving the credit by Bank in Makassar, (2) information play and important role on the decision making for giving the credit by Bank in Makassar, (3) whether there is a significant difference between conventional and syariah bank in giving the perception about accounting and non accounting information in decision making of giving credit by Bank in Makassar.

This research is a descriptive where the researcher efforts to present the available problem based on the data ( presenting and analyzing the data, then interpreting the results of data processing). Sample was selected by using purposive sampling method. Data were collected by using questionnaire. The obtained data then analyzed by using multiple Regression Analysis with the assistance of SPSS 12.

The results show that (1) simultaneously the accounting and non accounting information significantly influence towards the decision making of credit giving by some banks in Makassar. This is proved by the significance value more than significant level ( $\alpha$   $0.027 < 0.05$  ). Accounting and non accounting information simultaneously influence 39,7% towards the decision making of credit giving by some Bank in Makassar, (2) some information gives significant influence towards

the decision make of credit giving such as current ratio, cash flow, business scale and size . While the supplement information that necessary is the information about quick ratio and information about the prospect of debitur in the future. (3) there is a different between credit analyst of conventional bank and syariah bank in giving perception about the accounting and non accounting information to give the credit. At the conventional Bank, information giving the significant influence towards the decision making of giving credit is information about *Inventory turn over, average collection period, profit margin, return on equity and net Income Ratio*. The supplement information such as *quick ratio, debt to equity and net Income Ration*, and the prospect of company in the future, collateral and credit usage. While Syariah bank, some information influence significantly towards the decision making for giving credit is information about *profit margin, business scale and size, business diversification*. The supplement information that necessary is information about *quick ratio*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu kegiatan bisnis pokok bank adalah menjalankan peran sebagai intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Hal ini tersirat dalam definisi bank menurut pasal 1 (a) Undang-Undang No.14 1967 sebagai berikut :

“Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.”

Selain sebagai mediator, kegiatan utama bank dalam menunjang kehidupan ekonomi suatu negara, diantaranya adalah :

1. Menambah dan mengurangi jumlah uang yang beredar.
2. Menunjang kelancaran mekanisme pembayaran dalam masyarakat.
3. Menyediakan jasa dalam perdagangan internasional.
4. Jasa pialang surat berharga.
5. Jasa penitipan barang berharga dan surat bernilai.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi kredit (kreditur), pihak bank menanggung suatu risiko dalam bentuk macetnya kredit yang telah diberikan, karena debitur tidak mampu mengembalikan kredit tersebut sesuai dengan kesepakatan awal. Risiko ini terjadi karena pihak bank dalam memberikan kredit hanya dapat memperkirakan, berdasarkan data-data masa lalu sampai sekarang,

bahwa kredit yang diberikan akan menunjukkan kinerja yang baik, sehingga debitur mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Pada dasarnya, sebab-sebab terjadinya kredit bermasalah dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :

1. Kekurangmampuan pihak bank dalam menganalisa mutu permintaan kredit yang diajukan para calon debitur.
2. Kekurangmampuan pihak bank dalam mengawasi perkembangan usaha debitur, yang sangat mempengaruhi kemampuan dan kesediaan mereka melunasi kredit.

Untuk itu, sebelum memutuskan untuk memberikan kredit, pihak bank perlu mengadakan penilaian terhadap calon debiturnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan utama sebagai berikut :

1. Sifat penerima kredit.
2. Tujuan dari penggunaan kredit.
3. Pengaruh pemberian kredit terhadap kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan.
4. Kemampuan pengembalian kredit.
5. Keamanan kredit yang diberikan.

Selain memperhatikan beberapa pertimbangan di atas, faktor kondisi dan potensi perusahaan calon debitur juga sangat penting untuk diperhatikan. Sebab hal inilah yang menentukan apakah perusahaan yang bersangkutan masih *going concern* sampai pada saat kredit tersebut jatuh tempo. Kondisi suatu perusahaan dibedakan dengan potensinya dalam pengertian sebagai berikut, kondisi diartikan sebagai

perkembangan keadaan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan potensi diartikan sebagai perkembangan keadaan suatu perusahaan dari waktu ke waktu secara berurutan.

Untuk menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan, antara lain dapat dilakukan dengan cara menganalisa hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan. Dimana neraca mencerminkan keadaan perusahaan secara kondisional, pada suatu saat tertentu. Sedangkan perhitungan rugi laba mencerminkan keadaan perusahaan secara potensial.

Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan akan memberikan gambaran secara lebih jelas dan berarti bagi pihak-pihak pemakai informasi untuk mengambil keputusan ekonomi, dalam hal ini khususnya pihak bank sebagai pemberi kredit. Apabila informasi akuntansi tersebut dinyatakan dalam suatu hubungan dan perbandingan dari pos-pos tertentu baik dari neraca, perhitungan rugi laba maupun dari gabungan keduanya, maka akan dapat diperoleh informasi yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank.

Berdasarkan informasi inilah pihak bank dapat menerapkan suatu model analisa untuk menilai kemampuan pengembalian kredit dengan memperhatikan beberapa aspek dari calon debitur, yang meliputi :

1. Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek menggunakan harta lancar yang mereka miliki, tanpa mengganggu jalannya operasi perusahaan.

## 2. Aspek Solvabilitas

Aspek solvabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi.

## 3. Aspek Aktivitas

Aspek aktivitas ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

## 4. Aspek Rentabilitas

Aspek rentabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada dalam perusahaan.

## 5. Aspek Pertumbuhan

Aspek pertumbuhan ini menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

Selain menganalisa dari segi informasi akuntansi, analisa kelayakan calon debitur untuk menerima kredit tidak terlepas juga dari penilaian terhadap informasi-informasi non akuntansi. Informasi non akuntansi yang sangat penting untuk diperhatikan antara lain meliputi :

1. Sejarah Perusahaan, yaitu latar belakang atau citra perusahaan yang dinilai dari sudut pandang kreditur, sebagai indikator kredibilitas dan bonafiditas perusahaan.

2. Ukuran dan sifat bisnis yang dijalankan calon debitur, yaitu meliputi besar kecilnya usaha yang dijalankan, jenis usaha yang dijalankan, misalnya manufaktur, jasa atau perdagangan dan juga bentuk usahanya yang meliputi BUMN atau swasta.
3. Prospek di masa yang akan datang, yaitu bagaimana pertumbuhannya, penurunannya, pengaruh perubahan teknologi terhadap perusahaan dan juga kemampuannya untuk mengantisipasi perubahan lingkungan.
4. Kualitas manajemen, yaitu pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh manajemen dalam menjalankan bisnisnya. Termasuk dalam kategori ini adalah kestabilan tim manajemen senior yang ada dalam perusahaan.
5. Pangsa pasar, yaitu segmen pasar yang dapat dikuasai oleh perusahaan untuk menjual produknya, termasuk posisi perusahaan dalam persaingan, kekuatan yang dimiliki perusahaan dan juga saingan utama perusahaan.
6. Tujuan penggunaan kredit, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui klasifikasi penggunaan kredit, seperti untuk investasi, modal kerja atau untuk konsumsi.
7. Diversifikasi usaha, yaitu keragaman jenis usaha dan macam produk yang dihasilkan. Termasuk dalam kategori ini adalah *life cycle* dari produk yang dijual di pasar.
8. Jaminan / *Collaterall*, yaitu jaminan kredit yang mempertinggi tingkat keyakinan bank, bahwa debitur dengan bisnis yang dijalankannya mampu melunasi kredit sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variabel informasi akuntansi dan variabel informasi non akuntansi mempunyai peranan yang penting dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank ?
2. Variabel informasi apakah yang berperan signifikan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit ?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara bank konvensional dan bank syariah dalam mempersepsikan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan pemberian kredit ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan informasi akuntansi dan non akuntansi dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank.
2. Untuk mengetahui informasi-informasi yang berperan secara signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah dalam mempersepsikan

informasi akuntansi dan informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada bank sebagai pihak kreditur dalam melakukan analisis terhadap calon debitur mengenai kelayakannya untuk menerima kredit.
2. Memberikan informasi kepada pihak debitur tentang faktor-faktor apa saja yang berperan penting dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank.
3. Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya mengenai topik yang sama.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan dibagi secara sistematis ke dalam lima bab, sebagai berikut :

#### BAB I      Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II     Kajian Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti, diantaranya tinjauan teoritis tentang bank dan perkreditan, analisis terhadap perkreditan, tinjauan teoritis tentang

laporan keuangan, analisis terhadap laporan keuangan, analisa informasi non akuntansi, tinjauan penelitian terdahulu serta hipotesis yang akan diuji.

### BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini mengetengahkan desain penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, pengukuran variabel, penyusunan instrumen serta metode analisis data.

### BAB IV Analisis Data

Bab ini berisikan analisis pengujian data dan pengujian hipotesis berdasarkan data yang telah diperoleh.

### BAB V Penutup

Bab ini merupakan kesimpulan, keterbatasan implikasi hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA dan PERUMUSAN HIPOTESIS

#### 2.1 Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000) adalah tanggapan atau penerimaan secara langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Berdasarkan dari pengertian tersebut, persepsi melibatkan unsur fisik dan olah akal dalam menghasilkan respon atau tanggapan. Menurut Gibson (1996), persepsi didefinisikan sebagai proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, obyek, simbol dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari obyek tertentu. Masing-masing individu akan memiliki persepsi yang berbeda-beda, meskipun telah melihat obyek yang sama. Hal ini karena masing-masing individu memberikan makna yang melibatkan tafsiran pribadinya pada saat tertentu.

Rakhmat (1993) menyebutkan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi atau menafsirkan pesan atau dengan kata lain persepsi adalah proses memberikan makna pada stimulus inderawi. Dalam konteks penelitian, persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral melalui proses penentuan dengan menyeimbangkan sisi dalam dan

sisi luar yang disifati oleh kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran dari masing-masing individu, sehingga ia dapat memutuskan tentang apa yang dilakukan dalam situasi tertentu. Seseorang melakukan suatu tindakan berdasarkan persepsi yang dimilikinya, sebagai akibatnya kualitas tindakan seseorang sangat tergantung pada ketepatannya dalam mempersepsikan suatu realitas.

Definisi persepsi antara orang yang satu dengan orang yang lain bisa saja sangat berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari diri orang tersebut (aspek kognitif) dan faktor dari luar (aspek stimulus visual). Persepsi seseorang dipengaruhi oleh obyek yang diterima panca indera orang tersebut dan cara orang tersebut menerjemahkan obyek tersebut. Sehingga apabila dilihat dari beberapa definisi mengenai persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi meliputi penerimaan, pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang berasal dari obyek, tanda dan sudut pengalaman orang yang bersangkutan, sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan sikap.

## **2.2 Tinjauan Teoritis tentang Bank dan Perkreditan**

### **2.2.1 Pengertian Bank**

Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang, sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah, karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai jasa

keuangan. Di negara maju, bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.

Menurut Kasmir (2004), secara sederhana bank dapat diartikan sebagai :

“Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah :

“Setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya, menghimpun dan menyalurkan dana”.

Selanjutnya jika ditinjau dari asal mula terjadinya bank maka pengertian bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang.

Kemudian pengertian bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah :

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

- a. Menghimpun dana

- b. Menyalurkan dana, dan
- c. Memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan diatas.

### 2.2.2 Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Latin *credere* yang berarti percaya atau *to believe* atau *to trust*. Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh suatu lembaga keuangan / bank kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan (*trust*).

Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha berdasarkan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur (bank) setelah jangka waktu yang telah disetujui antara kedua belah pihak (kreditur dan debitur).

Menurut *Encyclopedia of Professional Management*, volume I, halaman 250 (dalam Tjoekam, 1999), dari segi ekonomi, pengertian yang universal dari kredit adalah :

*faith or trust that the economic equivalent will be returned to the extender in the future".*

Sedang dalam pengertian nasional sesuai dengan UU No.7 Tahun

1992 tentang Perbankan, kredit adalah :

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Kredit dalam arti yang umum meliputi *commercial loan* dan *consumer's loan*. *Commercial loan* merupakan kredit yang diberikan kepada seseorang atau badan usaha, sehingga kredit ini mampu memperbaiki atau mengembangkan kinerja (*performance*) usaha debitur, bahkan jika mungkin dapat menciptakan *backward* dan *foreward linkage* dan seterusnya dapat membawa efek berganda yang bersifat positif (*multiplier effect*). Penggunaan kredit jenis ini adalah untuk usaha-usaha yang produktif (kredit investasi dan kredit modal kerja), yang dapat mendukung sektor riil dalam kehidupan perekonomian masyarakat.

*Consumer's loan* merupakan kredit yang diberikan bukan untuk kegiatan usaha yang produktif, melainkan untuk penggunaan yang bersifat konsumtif, namun mampu meningkatkan taraf hidup dan memperkuat daya beli si peminjam, yang secara tidak langsung mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor riil.

### 2.2.3 Unsur-unsur dan Sasaran Kredit

Dalam pengertian kredit tersebut diatas, terkandung unsur-unsur kredit itu sendiri, yaitu :

1. Waktu, yang menyatakan bahwa ada jarak antara saat persetujuan

pemberian kredit dan pelunasannya.

2. Kepercayaan, yang melandasi pemberian kredit oleh pihak kreditur kepada debitur, bahwa setelah jangka waktu tertentu debitur akan mengembalikannya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.
3. Penyerahan, yang menyatakan bahwa pihak kreditur menyerahkan nilai ekonomi kepada debitur yang harus dikembalikannya setelah jatuh tempo.
4. Risiko, yang menyatakan adanya risiko yang mungkin timbul sepanjang jarak antara saat memberikan dan pelunasannya.
5. Persetujuan / perjanjian, yang menyatakan bahwa antara kreditur dan debitur terdapat suatu persetujuan dan dibuktikan dengan suatu perjanjian.

Sebagai salah satu unit usaha, proses kegiatan perkreditan merupakan usaha untuk mencapai sasaran kredit itu sendiri (Tjoekam, 1999); yang berupaya untuk :

1. Memelihara keamanannya, yaitu bank harus menerima kembali nilai ekonominya setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian.
2. Penggunaannya terarah, yaitu kredit tersebut sungguh-sungguh dipakai oleh debitur sesuai perencanaan perusahaan untuk meningkatkan kinerja kegiatan usaha (*performance*) dan terbukti sampai pada objek kredit.

3. Mendatangkan hasil usaha, yaitu memberikan hasil lebih kepada bank, debitur dan otorita moneter, sehingga mampu menimbulkan *backward* dan *Foreward linkage* kepada masyarakat secara luas.

#### 2.2.4 Tujuan Perkreditan

Perkreditan melibatkan beberapa pihak, yaitu kreditur (bank), debitur (penerima kredit), otorita moneter dan bahkan masyarakat pada umumnya (Tjoekam, 1999). Oleh karena itu, tujuan perkreditan berbeda-beda dan tergantung pada pihak-pihak tersebut.

1. Bagi Kreditur (Bank) :
  - a. Perkreditan merupakan sumber utama pendapatannya.
  - b. Pemberian kredit merupakan perangsang pemasaran produk-produk lainnya dalam persaingan.
  - c. Perkreditan merupakan instrumen penjaga likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank.
2. Bagi Debitur :
  - a. Kredit berfungsi sebagai sarana untuk membuat kegiatan usaha semakin lancar dan kinerja (*performance*) usaha yang semakin baik dari pada sebelumnya.
  - b. Kredit meningkatkan minat berusaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan perusahaan.
  - c. Kredit memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dalam perusahaan.

3. Bagi Otorita :
  - a. Kredit berfungsi sebagai instrumen moneter.
  - b. Kredit berfungsi untuk menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang memperluas sumber pendapatan dan kemungkinan membuka sumber-sumber pendapatan negara.
  - c. Kredit berfungsi sebagai instrumen untuk ikut serta meningkatkan mutu manajemen dunia usaha, sehingga terjadi efisiensi dan mengurangi pemborosan di semua lini.
4. Bagi Masyarakat :
  - a. Kredit dapat menimbulkan *backward* dan *forward linkage* dalam kehidupan perekonomian.
  - b. Kredit mengurangi pengangguran, karena membuka peluang berusaha, bekerja dan pemerataan pendapatan.
  - c. Kredit meningkatkan fungsi pasar, karena ada peningkatan daya beli (*social buying power*).

#### 2.2.5 Pembagian Golongan Kredit

Kredit dapat dibagi menjadi beberapa golongan berdasarkan kriteria tertentu (Suyatno, 1989), diantaranya adalah :

1. Penggolongan Kredit Berdasarkan Penggunaan
  - a. Kredit Modal Kerja, misalnya pengadaan bahan baku, bahan pembantu, piutang dagang dan dana tunai.
  - b. Kredit Investasi Harta Tetap, misalnya untuk mendanai pembelian

tanah, mesin, peralatan, gedung dan lain-lain.

- c. Kredit Investasi Surat Berharga
- d. Kredit Konsumsi, misalnya untuk mendanai pembelian rumah, kendaraan pribadi dan lain-lain.

## 2. Penggolongan Kredit Berdasarkan Pengadaan Jaminan

### a. Kredit Berjaminan (*Secured Loans*).

Jaminan ini diminta oleh bank bilamana mereka melihat adanya beberapa kelemahan pada pihak debitur. Contoh kelemahan tersebut diantaranya adalah sebelum menerima kredit dari bank yang bersangkutan, debitur telah terikat perjanjian kredit dengan banyak kreditur lain. Selain itu, dalam pemberian kredit jangka menengah dan panjang, biasanya pihak bank juga meminta untuk menyediakan jaminan kredit.

### b. Kredit Tanpa Jaminan (*Unsecured Loans*).

Kredit tanpa jaminan ini diberikan berdasarkan kepercayaan yang tinggi dari pihak bank, atas kemampuan dan kesediaan debitur melunasi kredit yang mereka terima, sesuai dengan perjanjian kredit. Kepercayaan tersebut timbul, antara lain karena bank telah lama mengenal debitur, atau karena reputasi baik debitur di kalangan bank.

## 3. Penggolongan Kredit Berdasarkan Jangka Waktu Pelunasan

### a. Kredit Jangka Pendek.

Kredit ini diberikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun (harian, bulanan, kwartalan atau enam bulanan). Contoh dari kredit jangka pendek adalah kredit rekening koran, kredit modal kerja musiman dan kredit pembangunan *real estate*.

b. Kredit Jangka Menengah.

Kredit ini diberikan dalam jangka waktu satu sampai lima tahun. Pembayaran biasanya dilakukan dengan jalan mencicil, dengan jumlah dan jadwal cicilan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Contoh dari kredit ini adalah kredit modal kerja permanen (KMKP), kredit untuk membiayai kegiatan-kegiatan, seperti membeli bahan baku, upah buruh, suku cadang dan lain-lain.

c. Kredit Jangka Panjang.

Kredit ini diberikan dalam jangka waktu lebih dari lima tahun. Pembayaran kembali kreditnya dilakukan dengan jalan mencicil, dengan jumlah dan jadwal yang telah disepakati bersama. Kredit ini pada umumnya adalah kredit investasi untuk menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, ekspansi (perluasan) dan pendirian proyek baru.

4. Penggolongan Kredit Berdasarkan Cara Pelunasan

- a. Pelunasan secara tunai / sekaligus. Dalam pembayaran kembali secara tunai, debitur harus melunasi jumlah kredit pada saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

- b. Pelunasan dengan jalan mencicil. Dalam pembayaran kembali kredit secara mencicil, kreditur dan debitur setuju kredit akan dibayar kembali dalam jumlah dan jadwal cicilan tertentu (bulanan, kwartalan, enam bulanan dan lain-lain).
5. Penggolongan Kredit Berdasarkan Status Hukum Debitur
    - a. Kredit korporasi. Yang termasuk dalam kredit korporasi antara lain adalah perusahaan non bank, perusahaan perdagangan surat berharga, bank dan lembaga keuangan non bank.
    - b. Kredit perorangan (konsumen). Debitur kredit perorangan adalah orang perorangan atau keluarga yang menerima kredit perumahan, kredit kendaraan, kartu kredit dan sebagainya.

### 2.3 Analisis Pemberian Kredit

Untuk mengantisipasi terjadinya risiko kerugian akibat kredit bermasalah, maka jaminan pemberian kredit merupakan unsur pokok dalam persetujuan pemberian kredit tersebut. Tanpa jaminan, bank tidak diperkenankan memberikan kredit kepada siapapun.

Jaminan pemberian kredit adalah keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan yang dijanjikan (Keputusan Bank Indonesia No.23/69/Kep Dir 28-2-1991 Pasal 2 dan 1b).

Untuk memperoleh keyakinan bahwa debitur mampu melunasi kreditnya, sebelum melakukan persetujuan pemberian kredit, pihak bank harus telah melakukan

analisis kredit (baik secara kualitatif dan kuantitatif) atas data usaha dari perusahaan yang meminta kredit. Jaminan pemberian kredit tersebut bisa diperoleh melalui penilaian berdasarkan *5 C Principles* dan *5 P Principles*.

### 2.3.1 5 C Principles

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Kriteria yang biasa digunakan oleh bank dalam menilai kelayakan pemberian kredit kepada calon debitur adalah melalui analisis prinsip 5 C (Kasmir, 2003), yaitu :

#### 1. *Character*

Untuk mengetahui sifat-sifat positif dan negatif dari para calon debitur sebagai manajemen / pemilik perusahaan, bank harus melakukan survei, studi dan riset terhadap tingkah laku, terutama sikap / tingkah laku mengenai kemauan dan tanggung jawab (*willingness and responsibility*) atas setiap kewajiban yang dijanjikan. Yang perlu diketahui adalah *curriculum vitae*, keterbukaan, kejujuran, ketekunan, kepribadian, efisiensi, tidak suka spekulatif (berjudi), kesabaran menghadapi sesuatu, dsb sebagai pegangan moral calon debitur. Data tersebut dapat dilacak melalui *curriculum vitae*, sejarah hidup, *family information system*, pejabat (lurah, camat, kepolisian), dsb.

## 2. *Capacity*

Yang dimaksud *capacity* di sini adalah gambaran mengenai kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, kemampuan debitur untuk mencari dan mengkombinasikan *resources* yang terkait dengan bidang usaha, kemampuan memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen / pasar.

Di samping itu juga kemampuan mengantisipasi variabel dari *cashflow* usaha, sehingga *cashflow* tersebut dapat menjadi sumber pelunasan kredit yang utama dan pembayarannya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan bersama.

## 3. *Capital*

Penilaian pada aspek ini diarahkan pada kondisi keuangan nasabah, yang terdiri dari *current asset* yang tertanam dalam bisnis dikurangi dengan *current liabilities (working capital)* dan modal yang tertanam pada barang-barang modal *long term assets* dikurangi dengan *long term financing*.

Analisis kapital itu dimaksudkan untuk dapat menggambarkan *capital structure* debitur, sehingga bank dapat melihat modal debitur sendiri yang tertanam pada bisnisnya dan berapa jumlah yang berasal dari pihak lain (kreditur dan supplier) agar tanggung jawabnya terhadap kredit dari bank proporsional.

#### 4. *Collateral*

*Collateral* adalah jaminan kredit yang mempertinggi tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya mampu melunasi kredit, dimana agunan merupakan jaminan tambahan jika bank menganggap aspek-aspek yang mendukung usaha debitur lemah. Jaminan tambahan ini terlepas dari objek kredit dan dapat berupa kekayaan lain dari debitur atau jaminan dari pihak ketiga.

#### 5. *Condition*

Kondisi yang dipersyaratkan adalah bahwa kegiatan usaha debitur mampu mengikuti fluktuasi ekonomi, baik dalam negeri maupun luar negeri, dan usaha masih mempunyai prospek ke depan selama kredit masih dinikmati oleh debitur. Jika dapat, lebih dari 3 tahun ke depan kegiatan bidang usaha masih layak dan prospektif.

### 2.3.2 *7 P Principles*

Selain dengan menggunakan analisis prinsip 5C, kriteria penilaian kelayakan pemberian kredit kepada calon debitur dapat pula didasarkan atas analisis terhadap prinsip 7 P (Kasmir, 2003), yaitu :

#### 1. *Personality*

Adalah penilaian terhadap calon debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

## 2. *Party*

Adalah mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. Jadi kredit untuk pengusaha lemah sangat berbeda dengan kredit untuk pengusaha kuat.

## 3. *Purpose*

Adalah penilaian terhadap maksud permohonan kredit dari calon debitur agar penggunaan jumlah / jenis kredit tersebut terarah, aman dan produktif serta membawa manfaat bagi pengusaha, masyarakat, bank dan otorita moneter.

## 4. *Prospect*

Adalah untuk menilai usaha calon debitur di masa yang akan datang, apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek yang bagus atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tidak mempunyai prospek yang bagus, bukan hanya akan merugikan bank, tetapi juga merugikan nasabah.

## 5. *Payment*

Adalah penilaian terhadap sumber-sumber pelunasan primer dan sekunder, sehingga peta pelunasan (*roadmap repayment*) dan kemungkinan penyelesaian kredit dapat dilaksanakan tanpa kesulitan. Ini berkaitan

dengan *cashflow* perusahaan dan variabel yang mempengaruhinya, sehingga akan lebih jelas bagaimana posisi *cash in* dan *cash out* yang menggambarkan apakah perusahaan mengalami likuiditas usaha atau tidak.

#### 6. *Profitability*

Tujuan dilakukannya penilaian terhadap aspek ini adalah untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

#### 7. *Protection*

Bilamana usaha debitur mengalami kegagalan, bank harus sudah terlindungi dengan baik dari kesulitan penyelesaian kreditnya, dan bank harus mempunyai alternatif penyelesaian dengan agunan yang dikuasai dan pengikatan yuridis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Analisis kredit merupakan salah satu tahap dalam proses kegiatan perkreditan yang amat penting, yang akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan bank dalam usaha perkreditannya. Inilah yang membedakan bank dengan rumah gadai. Menurut Tjoekam (1999) analisis kredit sangat penting dilakukan karena dapat berfungsi untuk :

- a. Menentukan berbagai risiko yang akan dihadapi oleh bank dalam memberikan kredit kepada seseorang atau badan usaha.

- b. Mengantisipasi kemungkinan pelunasan kredit tersebut, karena bank telah mengetahui kemampuan pelunasan melalui analisis *cashflow* usaha debitur.
- c. Mengetahui jenis kredit, jumlah kredit dan jangka waktu kredit yang dibutuhkan oleh usaha debitur, sehingga bank dapat melakukan penyesuaian dengan struktur dana yang *ready for use*.
- d. Mengetahui kemampuan dan kemauan debitur untuk melunasi kreditnya, baik dari sumber pelunasan primer maupun sekunder.

### 2.3.3 Beberapa Pendekatan Analisa Kredit

Sebelum memberikan kredit kepada calon debitur, sangat penting bagi pihak bank sebagai pihak pemberi kredit untuk menilai kelayakan calon debitur untuk menerima kredit. Beberapa pendekatan yang digunakan oleh bank sebelum memberikan kredit kepada calon debitur (Tjoekam, 1999) diantaranya adalah :

#### 1. Pendekatan Berdasarkan Kepercayaan

Pendekatan ini juga disebut dengan *character approach*, dimana analisis kredit harus mengenal betul calon debitur berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh dari calon debitur sendiri, atau dari wawancara dengan berbagai pihak, maupun dari investigasi terhadap berbagai aspek penunjang, sehingga reputasi calon debitur dikenal dan diketahui dengan baik. Berdasarkan pengenalan itu, dan didukung dengan informasi yang

akurat, akan timbul kepercayaan dari pihak bank bahwa calon debitur mampu membayar kreditnya pada waktu jatuh tempo.

Masalah yang muncul dengan pendekatan ini adalah bahwa tidak mudah mengetahui sifat-sifat calon debitur, terutama moralnya, kejujuran, kemampuan dan kemauannya, keterbukaan, itikad baik, profesionalisme, dan lain-lain yang semuanya agak bersifat abstrak dan tidak sama dengan data yang berwujud nyata. Di samping itu, orang seorang dengan lainnya juga tidak sama.

## 2. Pendekatan Berdasarkan Jaminan

Pendekatan ini juga disebut sebagai *collaterall approach*, yang mungkin merupakan pendekatan yang paling tradisional dan sederhana, dimana analisis kredit hanya perlu melakukan evaluasi terhadap jaminan kredit berupa kecukupan nilai ekonomi dan nilai yuridisnya. Bila nilai ekonomis maupun yuridisnya telah memadai, maka bank dapat memberi persetujuan pemberian kredit.

Dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif, pendekatan ini akan memegang peranan penting, karena pengembalian kredit akan terjamin. Dengan adanya jaminan kredit itu berarti aman, dan bank berada pada posisi yang kuat.

Jaminan ini dapat berupa benda berwujud dan mungkin pula benda tidak berwujud. Pendekatan ini membuat institusi bank mirip dengan rumah gadai.

### 3. Pendekatan Berdasarkan Kemampuan Membayar Kembali

Pendekatan ini juga disebut dengan *repayment approach*. Pendekatan semacam ini pada pokoknya mendasarkan pada kemampuan calon debitur untuk melunasi kreditnya, dari berbagai sumber yang mungkin dapat dipakai (jadi tidak hanya berasal dari kegiatan usaha, tetapi dapat juga berasal dari pihak ketiga, misalnya aksep nasabah / bank yang bonafid, sertifikat deposito, sertifikat Bank Indonesia dan barang jaminan yang *marketable*).

Jadi, yang paling mendasar dari pendekatan ini adalah bahwa calon debitur mampu melunasi kreditnya, tanpa memperhatikan kondisi debitur. Entah seperti apa pun kondisi debitur, yang penting kreditnya dapat dilunasi.

### 4. Pendekatan Berdasarkan Kelayakan Proyek

Pendekatan ini juga disebut dengan *feasibility approach*, yaitu suatu pendekatan persetujuan pemberian kredit yang didasarkan atas kelayakan proyek. Pada prinsipnya, proyek itu sendiri masih dalam bentuk rencana dan secara teknis masih dalam bentuk proyeksi (*project proposal*). Bila proyek tersebut *feasible* (proyek itu akan untung) dan keuntungannya serta sumber dana lain dari calon debitur dapat dipakai untuk memenuhi kewajibannya, maka bank dapat mempertimbangkan persetujuan pemberian kredit.

Untuk mengetahui kelayakan suatu proyek yang akan dibiayai dengan

kredit, harus disusun suatu *feasibility study* atas semua variabel yang mendukung keberhasilan proyek secara ekonomis. Variabel-variabel penting yang akan mendukung keberhasilan proyek tersebut antara lain adalah pemasaran, produksi / teknis, keuangan, tenaga kerja, manajemen, bahan baku / bahan pembantu, sosial / politik / ekonomi dan lain-lain.

#### 5. Pendekatan Berdasarkan Penugasan Pemerintah

Pendekatan ini juga disebut *instruction approach* dan pada dasarnya merupakan analisis kredit sebagai *agent of development* dari sistem perkreditan nasional, dimana bank bertindak sebagai pemberi kredit sekaligus sebagai pembina (ada motif *profit* dan motif *agent of development*). Jadi para analis kredit mempunyai beban berat yaitu melakukan evaluasi kredit dan menilai *project feasibility*-nya sekaligus mengembangkan sistem perkreditan nasional tersebut (kasus penyempurnaan sistem perkreditan nasional Pakjan 1990).

## 2.4 Tinjauan Teoritis tentang Laporan Keuangan

### 2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba / rugi atau hasil usaha, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan.

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling

penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukanpun ia tidak akan mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu, maka yang paling penting adalah media laporan keuangan ini. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

Mengenai pengertian laporan keuangan, SFAC No. 2 menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditur, calon kreditur dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari deviden atau bunga dan hasil pendapatan dari penjualan, pembelian kembali atau jatuh tempo surat-surat berharga atau pinjaman.

#### **2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan**

*APB Statement* No.4 (AICPA) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua bagian :

1. Tujuan umum

“Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan

posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima.”

## 2. Tujuan khusus

“Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan.”

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam

perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

### 2.4.3 Sifat Laporan Keuangan

Sifat kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat sifat kualitatif pokok laporan keuangan, yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan,

kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

#### 4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### 2.5 Analisa Laporan Keuangan

Analisa adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laporan laba / rugi, laporan arus kas (dana). Jika analisa laporan keuangan merupakan upaya mencari hubungan antara berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan, maka dalam kegiatan ini kita perlu mengetahui teknik dan metodenya. Teknik dan metode ini sebenarnya secara tradisional sudah implisit dalam proses akuntansi. Maka sebenarnya dengan menguasai benar proses akuntansi, secara otomatis kita sudah

mengetahui teknik tradisional dalam menganalisa laporan keuangan. Namun dalam analisa laporan keuangan ini akan dipelajari teknik yang lebih canggih dari teknik tradisional.

Menganalisa laporan keuangan berarti bermaksud memahami kondisi perusahaan melalui ilmu akuntansi dengan menggunakan media laporan keuangan.

Untuk melaksanakan analisa yang komprehensif, perlu dikuasai :

1. Filosofi prinsip akuntansi
2. Teknik analisa
3. Lingkungan / sifat bisnis perusahaan yang dianalisa.

#### **2.5.1 Teknik Analisa Laporan Keuangan**

Beberapa teknik analisa laporan keuangan dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Perbandingan laporan keuangan (perubahan dari tahun ke tahun).
2. Seri *trend* / angka indeks.
3. Laporan keuangan *common size* / bentuk umum (analisa struktur laporan keuangan).
4. Analisa rasio
5. Analisa khusus :
  - a. Ramalan kas.
  - b. Analisa perubahan posisi keuangan.
  - c. Laporan variasi *gross margin*.
  - d. Analisa *break even*.

e. *Analisa dupont.*

Dari sisi lain Foster (1986) yang dikutip oleh Harahap (2002) mengemukakan beberapa teknik analisa sebagai berikut :

1. *Cross sectional Technique :*
  - a. *Common Size Statement.*
  - b. Analisa Rasio.
2. *Time Series Technique :*
  - a. *Trend Statement.*
  - b. Analisa Rasio Keuangan.
  - c. Ukuran Variabilitas.
3. Gabungan laporan keuangan dengan non keuangan :
  - a. Informasi Pasar Produk.
  - b. Informasi Pasar Modal.

Harahap (2002) mengemukakan bahwa teknik dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Metode Komparatif

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka dalam laporan keuangan dan membandingkannya antara satu pos dengan pos yang lain yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan, besaran maupun hubungannya. Metode ini meliputi intra perusahaan, inter perusahaan, *industrial norm* dan *budget*.

2. *Trend Analysis – Horizontal*

Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan *trend*-nya. *Trend* analisis ini biasanya dibuat melalui grafik. Analisis ini contohnya adalah analisis indeks dan number.

### 3. *Common Size Financial Statement*

Metode ini adalah metode analisa yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentase. Persentase itu biasa dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting, misalnya aset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

### 4. *Metode indeks time series*

Dalam metode ini dihitung indeks dan digunakan untuk mengkonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100. beranjak dari tahun dasar ini maka dibuat indeks tahun-tahun lainnya, sehingga dapat dibaca dengan mudah perkembangan angka-angka laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode lain.

### 5. *Analisa Rasio Laporan Keuangan*

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain,

sehingga kita dapat memberikan penilaian.

Adapun rasio keuangan yang populer adalah :

- a. Rasio likuiditas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.
  - b. Rasio solvabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi atau menyelesaikan kebutuhan jangka panjang.
  - c. Rasio rentabilitas atau profitabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber daya yang ada dalam perusahaan.
  - d. Rasio *leverage*, yang menggambarkan posisi hutang perusahaan terhadap modal maupun asset.
  - e. Rasio *activity*, yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.
6. Teknik analisa lain, seperti :
- a. Analisa sumber dan penggunaan dana.
  - b. Analisa *break even*.
  - c. Analisa *gross profit*.
  - d. *Dupont analysis*.
  - e. *Analytical review / transactional analysis*.

## 2.6 Analisa Informasi Non Akuntansi

Kondisi perusahaan tidak dapat seluruhnya tercermin dari angka-angka dalam laporan keuangan. Masih banyak hal lain yang harus diperhatikan dalam suatu analisa kredit yang sifatnya non akuntansi. Analisa terhadap kondisi-kondisi non akuntansi ini biasa juga disebut analisis kualitatif (*qualitative analysis*). Bersamaan dengan analisis informasi akuntansi, hasil analisis informasi non akuntansi memberikan gambaran yang utuh mengenai debitor dan pengaruhnya terhadap risiko kredit yang diberikan kepada debitor tersebut.

Variabel-variabel dalam analisis informasi non akuntansi dapat dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu variabel internal dan variabel eksternal. Variabel internal adalah variabel (faktor-faktor) yang berada dalam kendali perusahaan. Sebaliknya, variabel eksternal adalah variabel-variabel yang berada di luar perusahaan dan perusahaan tidak memiliki kemampuan sama sekali untuk mengendalikan faktor-faktor ini.

### 2.6.1 Variabel Internal

Variabel-variabel internal perusahaan yang harus memperoleh perhatian khusus pihak bank dalam melakukan analisis kredit adalah :

#### a. Manajemen

Faktor pertama yang perlu mendapat perhatian adalah karakter dari manajemen, yaitu orang-orang yang mengelola bisnis yang dibiayai. Karakter ini berhubungan dengan kejujuran, moral dan kesediaan manajemen bekerja sama dengan bank. Bank selalu ingin agar kredit

yang diberikannya dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Oleh karena itu, bank hanya akan memberikan kredit kepada kreditor yang memiliki itikad baik dan memiliki komitmen yang tinggi untuk memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian. Untuk menilai karakter debitur, analis kredit dapat mengumpulkan informasi dari sesama analis kredit, baik dari bank yang sama maupun dari bank yang berbeda; nasabah bank yang memiliki bidang usaha yang sama dengan calon debitur; supplier atau mitra bisnis dari calon debitur.

#### **b. Organisasi**

Erat kaitannya dengan manajemen adalah organisasi perusahaan. Yang dimaksud dengan organisasi adalah bentuk kerja sama yang dikembangkan oleh perusahaan dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Faktor pertama yang harus diperhatikan adalah struktur organisasi perusahaan. Sebab struktur organisasi berhubungan dengan sistem pembagian kerja di perusahaan. Semakin jelas pembagian kerja, semakin fokus pekerjaan (unit) tertentu. Hal lainnya yang juga perlu mendapat perhatian adalah masalah sentralisasi dan desentralisasi serta masalah ketergantungan organisasi kepada orang tertentu.

#### **c. Perusahaan**

Dalam pemberian kredit, penting sekali bagi analis kredit untuk mengetahui latar belakang dan sejarah perusahaan yang dibiayainya.

Dengan mengetahui berbagai aspek latar belakang ini, kita dapat mengetahui perkembangan susunan pemegang saham, manajemen dan modal perusahaan. Selain itu, perkembangan bisnis dari tahun ke tahun, seperti kapasitas produksi, penjualan, profesionalisme pengolahan dan lain-lain dapat diketahui dari informasi latar belakang dan sejarah perusahaan ini.

Disamping itu, bentuk perusahaan juga merupakan aspek yang harus diperhatikan. Secara umum, bentuk perusahaan dapat dibedakan menjadi perusahaan perseorangan, firma, perseroan komanditer, perseroan terbatas. Masing-masing jenis perusahaan memiliki tanggung jawab hukum yang berbeda. Mengetahui bentuk perusahaan adalah suatu hal mutlak bagi seorang analis kredit, agar resiko kredit dapat dikendalikan.

#### **d. Pemasaran**

Analisis aspek pemasaran dimulai dari pasar sasaran (*target market*) yang dituju oleh perusahaan. Hal ini penting sebab pasar yang berbeda membutuhkan penanganan strategi pemasaran yang berbeda pula. Ketidakjelasan pasar sasaran sering merupakan sumber kegagalan dalam pemasaran produk. Aspek lain dari pemasaran yang perlu dianalisis adalah strategi manajemen dalam mengelola bauran pemasaran (*marketing mix*) yang dikenal dengan istilah 4 P dari

pemasaran, yaitu produk (*product*), harga (*price*), saluran distribusi (*place / distribution*) dan promosi (*promotion*).

**e. Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia (*human resources management*) perlu memperoleh perhatian kita karena yang menentukan keberhasilan suatu bisnis terletak pada kualitas sumber daya manusianya. Tanpa dukungan yang kuat dari elemen ini, tidak ada bisnis yang dapat berjalan. Faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian dalam kaitannya dengan SDM adalah jumlah tenaga kerja dibandingkan dengan kapasitas produksi, sistem penggajian, kualitas karyawan, perputaran karyawan, tenaga asing yang dipekerjakan perusahaan, hubungan perburuhan, dll.

**f. Teknologi**

Pemilihan teknologi juga merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan perusahaan. Pemilihan dan pemakaian teknologi yang tidak tepat mengakibatkan pembengkakan biaya, inefisiensi dan mungkin teknologi tidak terpakai. Pemilihan teknologi sangat tergantung dari jenis industri. Untuk industri tertentu di Indonesia, pemakaian tenaga manusia jauh lebih efisien dan hasil yang diperoleh lebih bagus dibandingkan penerapan otomasi. Disamping itu, pemilihan teknologi juga harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pemasaran perusahaan.

## 2.6.2 Variabel Eksternal

Variabel eksternal yang perlu dipertimbangkan oleh pihak bank sebelum mengambil keputusan memberikan kredit kepada calon debitur diantaranya adalah :

### a. Siklus atau Konjungtur Ekonomi

Risiko kredit memiliki hubungan dengan siklus ekonomi dari industri yang bersangkutan. Suatu siklus ekonomi terdiri dari empat tahap : titik puncak (*peak*), menurun (*decline*), titik terendah (*recession*) dan pemulihan (*recovery*). Para ahli percaya bahwa siklus ini bergerak terus-menerus. Siklus tersebut berhubungan langsung dengan risiko kredit yang diberikan bank. Oleh karena itu, analis harus mengupayakan pemberian kredit kepada bisnis yang berada dalam posisi *recovery* atau *boom*. Pemberian kredit untuk tahap lainnya harus dengan lebih hati-hati.

### b. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi untuk berbagai jenis industri sangat berbeda. Ada industri tertentu yang perkembangan teknologinya sangat mempengaruhi hidup-matinya perusahaan, misalnya industri komputer. Perkembangan teknologi di bidang ini bergerak dengan kecepatan luar biasa. Bila perusahaan tidak dapat mengikuti perkembangan ini, ia akan tercampak dari industri (bisnis). Sebaliknya, ada beberapa industri yang relatif tidak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi di bidangnya,

misalnya restoran. Kunci keberhasilan bisnis ini tidak terletak pada teknologi, tetapi pada resep masakannya. Seorang analis harus mengetahui sejauh mana bisnis yang akan dibiayai dipengaruhi oleh sensitivitas ini.

**c. Kondisi Ekonomi**

Perkembangan perusahaan sangat tergantung pada perkembangan ekonomi. Bila ekonomi sedang *boom*, ia akan ikut menanjak. Demikian juga sebaliknya, bila sedang menurun, bisnisnya juga ikut menurun. Sementara itu, ada juga bisnis yang tidak tergantung pada perkembangan ekonomi, misalnya industri pariwisata, restoran dan lain-lain.

**d. Peraturan Pemerintah**

Tidak ada bisnis yang terlepas dari aspek ini. Setiap terdapat peraturan tertentu, selalu terdapat konsekuensi tertentu. Seorang analis kredit harus mengetahui konsekuensi tersebut terhadap bisnis yang dibiayai. Peraturan pemerintah dapat membawa angin segar untuk bisnis yang dibiayai, tetapi dapat juga merupakan ancaman.

**e. Fluktuasi Kurs**

Bila aktivitas bisnis yang dibiayai melibatkan lebih dari dua mata uang, pihak bank harus melakukan analisis pengaruh fluktuasi kurs terhadap bisnis yang dibiayai. Untuk Indonesia, analisis ini perlu dilakukan bila

dalam operasional bisnisnya, perusahaan melibatkan mata uang Rupiah dan satu atau lebih mata uang asing, misalnya dengan USD.

**f. Analisis Persaingan Industri**

Keadaan persaingan dalam suatu industri tergantung pada lima kekuatan persaingan pokok, yaitu masuknya pendatang baru (*threat of new entrants*), ancaman produk pengganti (*threat of new substitutes*), kekuatan tawar-menawar pembeli (*bargaining power of buyers*), kekuatan tawar-menawar pemasok (*bargaining power of suppliers*) dan persaingan diantara perusahaan yang ada (*intensity of rivalry*).

## 2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan kredit bank yang telah dilakukan oleh peneliti. Diantaranya adalah Musalim (1991), yang meneliti mengenai model analisa laporan keuangan dalam pengambilan keputusan kredit oleh bank (studi kasus PT. Bank "ABC"). Hasil penelitiannya adalah bahwa teknik *spreading* dan analisa rasio merupakan bagian dari model analisa laporan keuangan bank dalam pengambilan keputusan kreditnya. Teknik *spreading* adalah kegiatan mentransfer atau mengklasifikasikan kembali informasi atau data keuangan dari laporan keuangan perusahaan calon debitur ke *spread sheet* bank sebelum dilanjutkan dengan analisa rasio laporan keuangan. Dengan dasar pengklasifikasian pos-pos laporan keuangan tersebut, dihasilkan laporan keuangan yang berbeda antara laporan keuangan sebelum dan sesudah *spreading*. Ini disebabkan pada waktu mentransfer data keuangan

perusahaan ke *spread sheet* bank, dilakukan reklasifikasi terhadap pos-pos laporan keuangan perusahaan sesuai dengan interpretasi bank.

Hasil lain dari penelitian ini adalah analisa rasio keuangan atas laporan keuangan sebelum dan sesudah *spreading* juga menunjukkan perbedaan, terutama pada rasio likuiditas. Ini terjadi karena pandangan bank dan perusahaan tentang likuiditas berbeda. Bank selalu mendasarkan analisa keuangannya dengan berpatokan pada kondisi perusahaan saat dilikuidasi. Dengan demikian bank dapat menilai kondisi dan potensi perusahaan pada saat dianalisa dan kemungkinan proyeksi di masa yang akan datang, sebelum mengambil keputusan apakah kredit tersebut layak diberikan.

Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Musalim (1991) adalah penelitian ini hanya mendasarkan pengambilan keputusan pemberian kredit kepada informasi akuntansi saja dan tidak mengikutsertakan variabel-variabel non akuntansi. Padahal dalam beberapa literatur diungkapkan bahwa informasi-informasi non akuntansi juga berpengaruh cukup penting dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank.

Kelemahan yang lain adalah penelitian ini merupakan suatu studi kasus pada suatu bank tertentu, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan terhadap semua bank pada wilayah atau daerah tertentu.

Widoto (2002) juga telah melakukan penelitian dengan topik yang sama, dengan judul kajian pemberian kredit dalam rangka mengurangi risiko kemacetan pada PT. BNI (Persero) Tbk. Penelitian ini bertujuan membedakan beberapa debitur

PT. Bank BNI (Persero) kedalam kelompok debitur yang *performing* dan debitur yang *non performing* berdasarkan hasil analisa laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitiannya adalah bahwa pengelompokan debitur menjadi debitur *performing* dan debitur *non performing* dapat dijelaskan hanya dengan melihat aktiva lancar (*current asset*) dan *debt to equity ratio* (DER) perusahaan debitur tersebut. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa kolektibilitas kredit *non performing loan* dipengaruhi oleh persentase *inventory turn over* (ITO) perusahaan debitur.

Kelemahan dari penelitian diatas adalah penelitian tersebut tidak memperhatikan variabel-variabel non akuntansi, yang mungkin berpengaruh terhadap kelancaran atau ketidaklancaran perusahaan debitur memenuhi kewajiban perkreditannya, dalam mengelompokkan debitur bank tersebut kedalam debitur *performing* dan debitur *non performing*. Selain itu, kelemahan yang lain adalah penelitian tersebut tidak dilakukan pada beberapa bank di wilayah tertentu, melainkan hanya pada satu bank.

Peneliti lain yang melakukan penelitian tentang kredit bank adalah Nasruddin (2005). Peneliti ini membahas mengenai pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap kesediaan pemberian kredit bank. Hasil dari penelitian ini adalah variabel jumlah aktiva, likuiditas, *trend* penjualan, sejarah perusahaan dan jaminan memberikan pengaruh terhadap peluang kredit untuk disetujui. Dimana jumlah aktiva memberikan pengaruh yang dominan terhadap peluang kredit untuk disetujui oleh bank.

Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin (2005) adalah peneliti hanya memasukkan 5 aspek dari keseluruhan 29 aspek informasi akuntansi, dalam bentuk rasio laporan keuangan, untuk dimasukkan dalam instrumen penelitian tersebut. Selain itu, cakupan informasi non akuntansi yang dijadikan variabel penelitian juga kurang begitu luas.

## 2.8 Hipotesis

Dari uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_1$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan *current ratio*.
2.  $H_2$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan *quick ratio*.
3.  $H_3$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan *total debt to total activa ratio*.
4.  $H_4$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan *debt to equity ratio*.
5.  $H_5$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan *time interest earned*.
6.  $H_6$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan *cashflow covered ratio*.
7.  $H_7$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan

*inventory turn over.*

8.  $H_8$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan *average collection period*
9.  $H_9$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan *total asset turn over.*
10.  $H_{10}$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan *profit margin.*
11.  $H_{11}$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan *return on equity.*
12.  $H_{12}$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan *return on investment.*
13.  $H_{13}$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan *sustaining of growth.*
14.  $H_{14}$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan *net income ratio.*
15.  $H_{15}$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan sejarah perusahaan.
16.  $H_{16}$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan ukuran dan sifat bisnis perusahaan.
17.  $H_{17}$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan prospek perusahaan di masa datang.
18.  $H_{18}$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan

kualitas manajemen perusahaan.

19.  $H_{19}$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan pangsa pasar perusahaan.
20.  $H_{20}$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan tujuan penggunaan kredit.
21.  $H_{21}$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan diversifikasi usaha.
22.  $H_{22}$  = Terdapat hubungan linear antara keputusan pemberian kredit dengan jaminan/ *collateral*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain survei, yaitu mengumpulkan data primer dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal, yaitu skala dimana objek atau kategori dapat diurutkan berdasarkan suatu urutan / tingkatan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Metode respon yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala butir (*itemized scale*) dan skala likert. Skala butir menyajikan serangkaian pertanyaan dimana responden memilih salah satu jawaban yang paling baik mewakili pendapatnya dan penilaian ini diurut menurut sifat secara progresif. Skala likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian seperti sikap, pendapat dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang (Tiro, 1999). Variabel penelitian yang diukur dengan skala likert ini dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item dalam instrumen ini memiliki jarak tertinggi (sangat penting) sampai pada terendah (sangat tidak penting). Dalam instrumen ini, setiap responden diminta untuk memilih salah

satu alternatif dari lima jawaban yang tersedia berikut ini :

Sangat Penting	(SP)	skor 5
Cukup Penting	(CP)	skor 4
Penting	(P)	skor 3
Kurang Penting	(KP)	skor 2
Sangat Tidak Penting	(STP)	skor 1

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Tiro, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah analis kredit yang bekerja pada bank yang ada di Makassar, baik bank pemerintah maupun bank milik swasta.

Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan penelitian terhadap keseluruhan populasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara detail. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* yang berupa *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang setiap anggota populasinya mempunyai kesempatan yang tidak sama untuk dipilih menjadi sampel (Tiro, 1999). *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang mempunyai sangkut paut dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dari data yang diperoleh penulis dari Kantor Bank Indonesia Cabang Makassar, jumlah bank yang masih beroperasi di wilayah Makassar adalah

berjumlah 37 bank, dengan klasifikasi sebagai berikut :

Bank Konvensional : 31 Bank

Bank Syariah : 6 Bank

Total : 37 Bank

Dari sejumlah 37 bank yang beroperasi di Makassar tersebut, jumlah populasi analis kredit kurang lebih berjumlah 120 orang. Karena alasan biaya dan waktu, maka penulis menyebarkan kuesioner sebanyak 96 kuesioner kepada para responden. Ikhtisar distribusi kuesioner dan pengembaliannya tampak dalam tabel 3.1. Sedangkan pembagian keusioner yang dikembalikan responden sesuai dengan karakteristik responden tampak dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.1**

**Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner**

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1.	Distribusi kuesioner	96	100 %
2.	Kuesioner tidak kembali	59	61,46 %
3.	Kuesioner kembali	37	38,54 %
4.	Kuesioner bisa diolah	37	38,54 %
<p><b>n sampel = 37</b></p> <p><b>Response Rate = <math>(37 / 96) \times 100\% = 38,54\%</math></b></p>			

Sumber : Data primer diolah

**Tabel 3.2**  
**Karakteristik Responden**

	Frekuensi	%
Jumlah Sampel	37	100%
Responden dari Bank Konvensional	20	54,05%
Responden dari Bank Syariah	17	45,95%

Sumber: Data primer diolah

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian statistik yang lebih menekankan pada analisis terhadap sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket (kuesioner) dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi analis kredit mengenai informasi akuntansi dan non akuntansi dalam mengambil keputusan pemberian kredit oleh bank. Teknik ini dilakukan setelah sebelumnya ditempuh prosedur melakukan pendekatan yang bersifat pribadi antara penulis dengan karyawan Bank Indonesia Cabang Makassar yang menangani masalah kredit, dengan tujuan untuk menggali informasi tahap awal mengenai berbagai hal yang menjadi pertimbangan pihak bank selaku kreditur sebelum mengambil keputusan memberikan kredit pada calon debitur (*explanatory research*).

Sedangkan teknik kepustakaan digunakan untuk mengidentifikasi jumlah dan kategori bank yang beroperasi di Makassar. Teknik ini dilakukan dengan

mempelajari dokumen dari Bank Indonesia Cabang Makassar dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### **3.4 Pengukuran Variabel dan Instrumen**

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah persepsi analis kredit terhadap informasi akuntansi dan non akuntansi dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank. Variabel-variabel dalam penelitian ini berupa keputusan pemberian kredit oleh bank dan pentingnya informasi akuntansi yang disampaikan calon debitur kepada bank. Mengingat keputusan pemberian kredit tidak hanya dipengaruhi oleh informasi akuntansi saja, maka digunakan juga variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh, yaitu variabel informasi non akuntansi. Hipotesis penelitian diuji dengan mengukur sejauh mana peranan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit.

Menurut Tjoekam (1999), beberapa informasi akuntansi yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit adalah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhannya. Meskipun informasi ini bersifat historis, variabel ini dapat dipakai oleh pihak bank sebagai titik awal dalam memprediksi prospek aliran kas di masa yang akan datang untuk dipertimbangkan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit oleh bank.

Selain itu, variabel non akuntansi seperti latar belakang perusahaan, ukuran dan sifat bisnis yang dijalankan oleh calon debitur, prospeknya di masa yang

akan datang, kualitas manajemen, pangsa pasar, tujuan penggunaan kredit, diversifikasi usaha dan jaminan / *collaterall* merupakan faktor yang dinilai juga oleh bank (Coyle, 2000), sebelum keputusan pemberian kredit diambil oleh pihak bank.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (*Dependen Variabel*), yang ditunjukkan oleh "Y" dan variabel bebas (*Independen Variabel*), yang ditunjukkan oleh "X" dengan jenis hubungannya adalah *multivariate*, yaitu hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang diukur yaitu variabel terikat berupa keputusan pemberian kredit oleh bank (Y) yang diduga dipengaruhi oleh variabel bebas informasi akuntansi ( $X_{1-14}$ ) dan variabel informasi non akuntansi ( $X_{15-22}$ ).

Pengukuran dari masing-masing variabel penelitian ini didasarkan atas isian kuesioner yang disebarakan oleh penulis. Untuk variabel Y (keputusan pemberian kredit) pembobotannya diberikan sebagai berikut :

81% - 100%	skor 5
61% - 80%	skor 4
41% - 60%	skor 3
21% - 40%	skor 2
0% - 20%	skor 1

Kuesioner yang disampaikan kepada responden merupakan kuesioner tertutup. Namun selain itu ada beberapa butir pernyataan yang bersifat terbuka dengan tujuan untuk menampung dan mendapatkan keterangan lebih lanjut dari pernyataan yang bersifat tertutup.

### 3.5 Batasan Operasional Variabel

Salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian ini adalah definisi operasional, karena dapat memberikan petunjuk suatu variabel yang diukur. Fungsi dari definisi operasional variabel penelitian adalah untuk menghindari masalah pengertian, khususnya dalam menginterpretasikan alat ukur data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Definisi operasional yang diteliti adalah sebagai berikut :

#### A. Variabel Informasi Akuntansi :

1. *Current ratio*, yaitu rasio lancar yang diperoleh dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka akan semakin baik kondisi debitur.
2. *Quick ratio*, yaitu rasio lancar yang diformulasikan oleh perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan kewajiban lancar. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan calon debitur memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari *quick asset*.
3. *Total debt to total aktiva ratio*, yaitu tingkat solvabilitas yang ditunjukkan dengan rumus total hutang dibagi total aktiva. Rasio ini menunjukkan proporsi dari pinjaman luar dalam pembiayaan asset perusahaan.
4. *Debt to equity ratio*, yaitu tingkat solvabilitas suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan formula total hutang dibagi dengan total modal. Rasio ini adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain, proporsi relatif dari klaim pinjaman terhadap hak kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang.

5. *Time interest earned*, yaitu rasio solvabilitas yang ditunjukkan dengan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur pengaruh adanya modal luar bagi perusahaan. Hasilnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menanggung beban bunga.
6. *Cashflow covered ratio*, yaitu rasio solvabilitas yang ditunjukkan dengan rumus *cashflow* usaha dibagi dengan beban tetap, cicilan pinjaman sebelum pajak dan deviden *preferred stock* sebelum pajak. Rasio ini mengukur kemampuan *cash* yang dihasilkan dalam menanggung seluruh beban tetap.
7. *Inventory turnover ratio*, yaitu rasio aktivitas perusahaan yang membandingkan antara harga pokok penjualan dengan persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu.
8. *Average collection period*, yaitu rasio aktivitas yang diformulakan oleh piutang dikalikan dengan 360 hari dan dibagi dengan jumlah penjualan. Rasio ini menggambarkan periode rata-rata yang diperlukan untuk menagih piutang.
9. *Total asset turnover*, yaitu rasio aktivitas yang ditunjukkan dengan rumus penjualan bersih dibagi dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan total aktiva berputar untuk menghasilkan penjualan.

10. *Profit margin*, yaitu rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan formula laba bersih dibagi dengan penjualan. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
11. *Return on equity*, yaitu rasio profitabilitas yang ditunjukkan dengan rumus laba bersih dibagi dengan *equity*. Rasio ini sangat bermanfaat untuk mengukur *return* atas modal perusahaan sendiri. Semakin tinggi persentasenya, maka semakin baik.
12. *Return on investment*, yaitu rasio profitabilitas yang diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya.
13. *Sustaining of growth*, yaitu rasio pertumbuhan yang dirumuskan oleh  $(ROE \text{ akhir} - ROE \text{ awal})$  dibagi dengan ROE awal. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur perkembangan sumber-sumber dana internal untuk membiayai pertumbuhan usaha.
14. *Net income ratio*, yaitu rasio pertumbuhan yang dirumuskan oleh  $(net \text{ income} \text{ akhir} - net \text{ income} \text{ awal})$  dibagi dengan *net income* akhir. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan *net income* perusahaan.

B. Variabel Informasi Non Akuntansi :

1. Sejarah Perusahaan, yaitu latar belakang atau citra perusahaan yang dinilai dari sudut pandang kreditur, sebagai indikator kredibilitas dan bonafiditas perusahaan.
2. Ukuran dan sifat bisnis yang dijalankan calon debitur, yaitu meliputi besar kecilnya usaha yang dijalankan, jenis usaha yang dijalankan, misalnya manufaktur, jasa atau perdagangan dan juga bentuk usahanya yang meliputi BUMN atau swasta.
3. Prospek di masa yang akan datang, yaitu bagaimana pertumbuhannya, penurunannya, pengaruh perubahan teknologi terhadap perusahaan dan juga kemampuannya untuk mengantisipasi perubahan lingkungan.
4. Kualitas manajemen, yaitu pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh manajemen dalam menjalankan bisnisnya. Termasuk dalam kategori ini adalah kestabilan tim manajemen senior yang ada dalam perusahaan.
5. Pangsa pasar, yaitu segmen pasar yang dapat dikuasai oleh perusahaan untuk menjual produknya, termasuk posisi perusahaan dalam persaingan, kekuatan yang dimiliki perusahaan dan juga saingan utama perusahaan.
6. Tujuan penggunaan kredit, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui klasifikasi penggunaan kredit, seperti untuk investasi, modal kerja atau untuk konsumsi.

7. Diversifikasi usaha, yaitu keragaman jenis usaha dan macam produk yang dihasilkan. Termasuk dalam kategori ini adalah *life cycle* dari produk yang dijual di pasar.
8. Jaminan / *Collateral*, yaitu suatu benda yang bernilai, yang dijadikan agunan oleh pihak debitur, bila suatu saat tidak dapat memenuhi kewajiban perkreditannya.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Kualitas Data

Jawaban responden dari pernyataan-pernyataan yang diberikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam penelitian ini, karena data dikumpulkan melalui kuesioner. Keabsahan dari suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Apabila data yang dipakai dalam proses pengumpulan data tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, suatu alat pengukur perlu diuji dengan pengujian validitas (tingkat keshahihan) dan reliabilitas (tingkat keandalan).

##### 3.6.1.1 Uji Validitas Data

Analisis data diawali dengan pengujian validitas data. Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana akurasi dari alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur. Validitas

dalam penelitian ini termasuk dalam validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk merupakan konsep pengukuran validitas dengan cara menguji apakah suatu instrumen mengukur konstruk sesuai dengan apa yang diharapkan, artinya validitas konstruk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas pengukuran menggunakan metode *Pearson Correlation* dengan rumus :

$$r = \frac{N. (\Sigma X.Y) - (\Sigma X. \Sigma Y)}{\sqrt{\{N. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Jumlah skor tiap item

Y = Jumlah skor total

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas Data

Selain harus diuji validitas, suatu penelitian juga harus diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif konsisten, maka alat tersebut *reliable*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dengan rumus :

$$r_i = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

$r_i$  = Reliabilitas instrumen

$K$  = Jumlah butir pertanyaan dalam instrumen

$\sigma b^2$  = Varians butir

$\sigma^2$  = Varians total

### 3.6.2 Uji Normalitas

Sebelum menentukan teknik analisis statistik yang digunakan dalam suatu penelitian perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas ditujukan untuk memeriksa keabsahan sampel untuk diterapkan dalam teknik statistik tertentu. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 12.0 *for Windows* melalui uji 1 sampel Kolmogorof Smirnof dan diagram kurva normal.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Selanjutnya bila hasil uji kualitas data menunjukkan bahwa data telah valid dan uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka digunakan teknik statistik parametris, yaitu analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk menganalisis peranan beberapa variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan metode regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Backward Method* pada program SPSS 14.0 *for windows*

dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \\ \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + \beta_{13} X_{13} + \beta_{14} X_{14} + \beta_{15} X_{15} + \beta_{16} X_{16} + \beta_{17} X_{17} + \\ \beta_{18} X_{18} + \beta_{19} X_{19} + \beta_{20} X_{20} + \beta_{21} X_{21} + \beta_{22} X_{22} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel keputusan pemberian kredit

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_{22}$  = Koefisien

$X_1$  = Variabel *current ratio*

$X_2$  = Variabel *quick ratio*

$X_3$  = Variabel *total debt to total activa ratio*

$X_4$  = Variabel *debt to equity ratio*

$X_5$  = Variabel *time interest earned*

$X_6$  = Variabel *cashflow covered ratio*

$X_7$  = Variabel *inventory turnover ratio*

$X_8$  = Variabel *average collection period*

$X_9$  = Variabel *total asset turnover*

$X_{10}$  = Variabel *profit margin*

$X_{11}$  = Variabel *return on equity*

$X_{12}$  = Variabel *return on investment*

$X_{13}$  = Variabel *net income ratio*

$X_{14}$  = Variabel *sustaining of growth*

- X15 = Variabel Sejarah Perusahaan
- X16 = Variabel Diversifikasi usaha
- X17 = Variabel Tujuan penggunaan kredit
- X18 = Variabel Ukuran dan sifat bisnis
- X19 = Variabel Prospek di masa depan
- X20 = Variabel Kualitas manajemen
- X21 = Variabel Pangsa pasar perusahaan
- X22 = Variabel Jaminan / *Collaterall*
- e = Variabel pengganggu

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Uji keberartian masing-masing koefisien regresi atau disebut dengan uji t (uji parsial / koefisien regresi), yaitu untuk mengetahui apakah nilai-nilai koefisien tersebut mempunyai pengaruh berarti (signifikansi) atau tidak terhadap nilai variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai t pada tabel *Coefficients* yang dihasilkan dengan bantuan aplikasi SPSS 12.0 *for Windows*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan sebaliknya Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan kata lain, koefisien regresi ( $\alpha$ ) signifikan. Penulis memilih taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% karena untuk mendapatkan hasil analisis yang dapat

dipercaya secara statistik.

- b. Uji keberartian model regresi atau disebut dengan uji F, yaitu pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F pada tabel Anova yang dihasilkan dengan bantuan aplikasi SPSS 12.0 *for Windows*. Jika nilai  $F_{hit} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan sebaliknya Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan kata lain, keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil / nilai yang tidak bias atau estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*), maka model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik tersebut yaitu:

##### 1. Linieritas

Untuk menguji kelinieritasan suatu model, dibuat plot residual terhadap harga-harga prediksi. Jika grafik antara harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk suatu pola tertentu, seperti parabola, kubik, atau lainnya, berarti asumsi linieritas terpenuhi (Nachrowi, 2002).

## 2. Homoskedastisitas

Asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians semua variabel adalah konstan (sama). Konsekuensi adanya varians variabel dalam model regresi tidak sama (konstan) yaitu penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien. Jika  $\beta$  tidak signifikan secara statistik, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terjadi homoskedastisitas. Selain itu, bila gambar / grafik penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu, seperti meningkat atau menurun, maka keadaan homoskedastisitas terpenuhi.

## 3. Nonmultikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang “sempurna” atau “pasti” di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi (Nachrowi, 2002). Untuk mendeteksi gejala *multicollinearity*, peneliti menggunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi sebesar 1 antarvariabel independen yang terdapat pada model regresi menunjukkan adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas dalam model regresi yang dihasilkan.

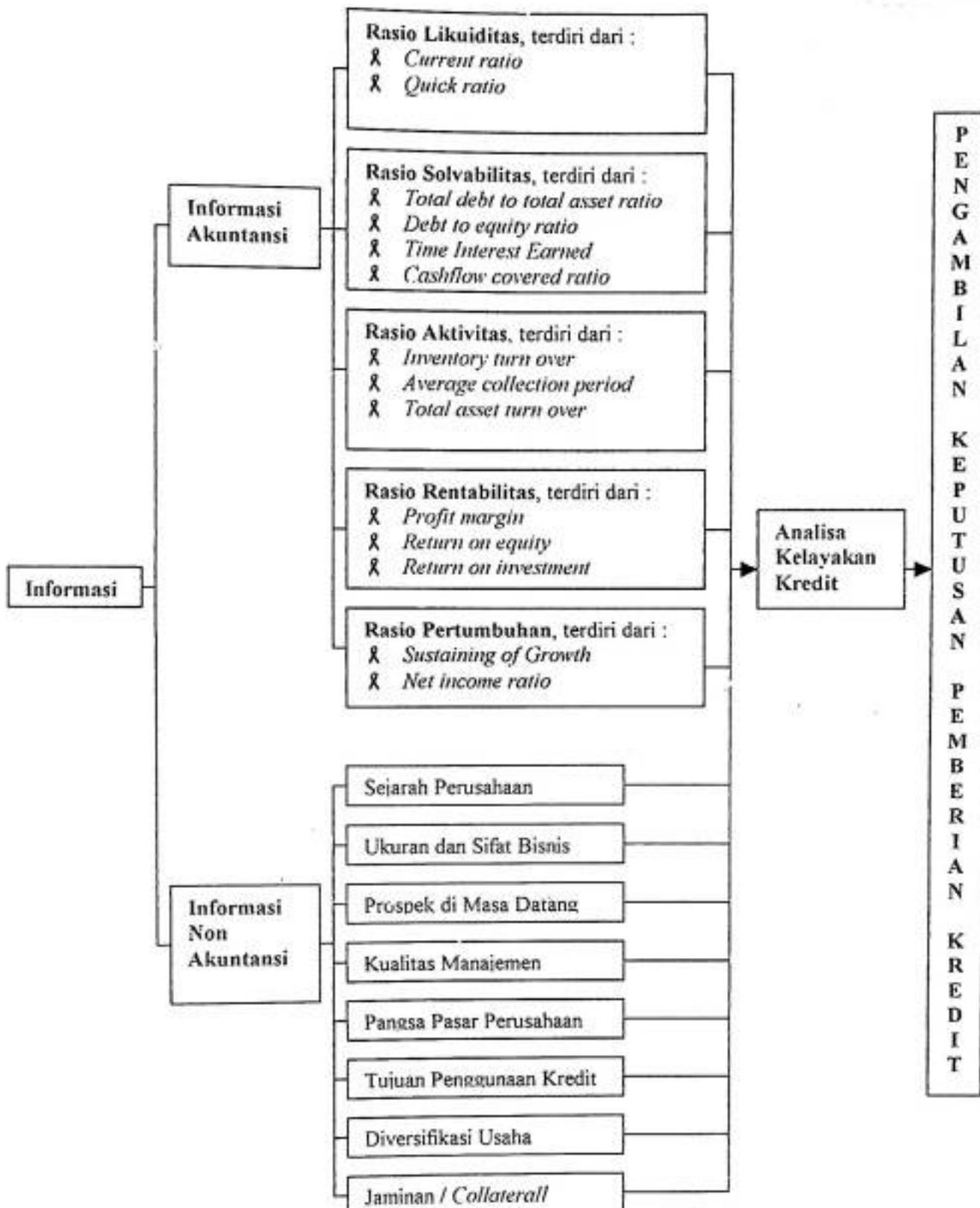
## 4. Nonautokorelasi

Dalam suatu analisis regresi dimungkinkan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas itu sendiri atau berkorelasi sendiri (Nachrowi,

2002). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilihat pada nilai Durbin-Watson ( $d$ ) dari persamaan regresi. Nilai  $d$  harus berada di luar batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ) (Nachrowi, 2002). Batas interval ( $d_L - d_U$ ) tergantung kepada banyaknya observasi  $n$  dan banyaknya variabel bebas  $X$ . Nilai  $d$  antara  $d_U$  dengan  $4 - d_U$  ( $d_U < d < 4 - d_U$ ) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi serial/autokorelasi (Nachrowi, 2002).

### 3.7 Kerangka Konseptual



Keterangan :

Sebelum mengambil keputusan untuk menolak atau memberikan kredit, pihak bank perlu melakukan analisa terhadap beberapa informasi yang berkaitan dengan kondisi masa lalu, sekarang dan prospek di masa yang akan datang dari calon debitur. Informasi-informasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Informasi Akuntansi dalam bentuk rasio-rasio keuangan, yang terdiri :

✱ Rasio Likuiditas, terdiri dari :  $\neq$  *Current ratio*

$\neq$  *Quick ratio*

✱ Rasio Solvabilitas, terdiri dari :  $\neq$  *Total debt to total asset ratio*

$\neq$  *Debt to equity ratio*

$\neq$  *Time Interest Earned*

$\neq$  *Cashflow covered ratio*

✱ Rasio Aktivitas, terdiri dari :  $\neq$  *Inventory turn over*

$\neq$  *Average collection period*

$\neq$  *Total asset turn over*

✱ Rasio Rentabilitas, terdiri dari :  $\neq$  *Profit margin*

$\neq$  *Return on equity*

$\neq$  *Return on investment*

✱ Rasio Pertumbuhan, terdiri dari :  $\neq$  *Sustaining of Growth*

$\neq$  *Net income ratio*

2. Informasi Non Akuntansi, terdiri dari :

a. Sejarah Perusahaan

- b. Ukuran dan Sifat Bisnis
- c. Prospek di Masa Depan
- d. Kualitas Manajemen
- e. Pangsa Pasar Perusahaan
- f. Tujuan Penggunaan Kredit
- g. Diversifikasi Usaha
- h. Jaminan / *Collateral*

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### 4.1 Data Demografi

Pendistribusian kuesioner penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 3 bulan, yaitu dimulai pada akhir bulan Maret 2006 dengan batas akhir pengembalian pada akhir bulan Juni 2006. Penulis menyebarkan kuesioner penelitian sebanyak 96 buah kuesioner dengan mengantarkan langsung ke kantor cabang bank-bank yang beroperasi di wilayah Makassar (sesuai dengan daftar bank yang beroperasi di Makassar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Cabang Makassar), baik bank konvensional maupun bank syariah. Dari jumlah kuesioner yang disebarkan oleh penulis tersebut, hanya sebanyak 37 responden yang mengisi kuesioner. Pembagian jumlah kuesioner yang dapat dikumpulkan menurut kriteria responden (bank konvensional dan bank syariah) dapat dilihat di tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden**

	Frekuensi	%
Jumlah Sampel	37	100%
Responden dari Bank Konvensional	20	54,05%
Responden dari Bank Syariah	17	45,95%

Sumber: Data primer diolah

## 4.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

### 4.2.1. Informasi Akuntansi

Dalam meneliti peranan informasi akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit, indikator yang digunakan antara lain adalah rasio-rasio keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas dan rasio pertumbuhan. Indikator-indikator tersebut diukur dengan 14 item pernyataan skala 1 sampai 5. Keempatbelas pernyataan tersebut adalah pernyataan mengenai *current ratio*, *quick ratio*, *total debt to total activa ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned*, *cashflow covered ratio*, *inventory turnover ratio*, *average collection period*, *total asset turnover*, *profit margin*, *return on equity*, *return on investment*, *net income ratio*, *sustaining of growth*. Frekuensi skor per pertanyaan pada variabel informasi akuntansi disajikan pada lampiran 2.

Pilihan jawaban/ tanggapan responden atas keempatbelas item pernyataan variabel informasi akuntansi yang terdiri dari sangat tidak penting, tidak penting, penting, cukup penting dan sangat penting ditransformasi ke dalam bentuk skala 1 sampai 5. Selanjutnya, skala / skor tersebut diolah dengan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran sekilas dari data variabel informasi akuntansi.

Tabel 4.2 yang merupakan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) rasio likuiditas sebesar 9,1081 dengan standar deviasi 1,28633. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas tanggapan atas indikator

informasi akuntansi yang berkaitan dengan rasio likuiditas dinilai cukup penting, yaitu pada skala 4. Pendapat responden menunjukkan bahwa rasio likuiditas merupakan hal yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh pihak bank.

Hal yang sama terjadi juga pada indikator informasi Akuntansi yang lainnya, seperti rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas dan rasio pertumbuhan. Semua indikator informasi akuntansi tersebut berada pada skala 4, yaitu cukup penting. Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator tersebut cukup penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Informasi Akuntansi**

<b>Keterangan</b>	<b>Rata-Rata (Mean)</b>	<b>Standar Deviasi</b>
Rasio Likuiditas	9,1081	1,28633
Rasio Solvabilitas	17,1622	2,85301
Rasio Aktivitas	12,3243	1,84171
Rasio Rentabilitas	13,1081	1,74458
Rasio Pertumbuhan	8,2432	1,25622

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.3, rata-rata analisis kredit bank konvensional berpendapat bahwa informasi akuntansi mengenai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan adalah indikator yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit

oleh bank. Ini dibuktikan dengan jawaban responden berada pada skala 4, yaitu cukup penting. Sedangkan dan rasio rentabilitas menurut mereka adalah indikator yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang berada pada skala 5, yaitu sangat penting.

Sedangkan untuk responden dari bank syariah, rata-rata analis kredit bank syariah berpendapat bahwa informasi akuntansi mengenai rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas dan rasio pertumbuhan adalah indikator yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank. Ini dibuktikan dengan jawaban responden berada pada skala 4, yaitu cukup penting. Sedangkan rasio likuiditas menurut mereka adalah indikator yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden berada pada skala 5, yaitu sangat penting.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Informasi Akuntansi**  
**(Menurut Kriteria Responden)**

Keterangan	Rata-Rata	Standar Deviasi
<b>Bank Konvensional</b>		
- Rasio Likuiditas	8,9500	1,3945
- Rasio Solvabilitas	17,4500	2,9465
- Rasio Aktivitas	12,4500	1,9595
- Rasio Rentabilitas	13,5500	1,5381
- Rasio Pertumbuhan	8,5500	1,0990
<b>Bank Syariah</b>		
- Rasio Likuiditas	9,2941	1,1600
- Rasio Solvabilitas	16,8235	2,7892
- Rasio Aktivitas	12,1765	1,7405
- Rasio Rentabilitas	12,5882	1,8728
- Rasio Pertumbuhan	7,8824	1,3639

Sumber: Data primer diolah

#### 4.2.2. Informasi Non Akuntansi

Dalam meneliti peranan informasi non akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit, indikator yang digunakan antara lain adalah sejarah / latar belakang perusahaan, ukuran dan sifat bisnis, prospek di masa yang akan datang, kualitas manajemen, pangsa pasar perusahaan, tujuan penggunaan kredit, diversifikasi usaha dan *collateral* / jaminan. Indikator-indikator variabel informasi non akuntansi ( $X_2$ ) diukur dengan 8 item pernyataan skala 1 sampai 5. Hasil statistik deskriptif jawaban responden atas variabel informasi non akuntansi

pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa variabel informasi non akuntansi, dengan indikator sejarah perusahaan mempunyai rata-rata / *mean* sebesar 4,6757 dengan standar deviasi 0,7837. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab sangat penting atas pernyataan yang diberikan atau skor pada skala 5. Hal yang sama terjadi pada dua indikator informasi non akuntansi yang lain, yaitu tujuan penggunaan kredit dan *collateral* / jaminan, dengan rata-rata (*mean*) masing-masing 4,595 dan 4,730. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menurut para analis bank, informasi mengenai sejarah perusahaan, tujuan penggunaan kredit dan *collateral* / jaminan adalah informasi yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan perkreditan oleh bank. Frekuensi skor per pertanyaan pada variabel informasi non akuntansi disajikan pada lampiran 2.

Sedangkan untuk indikator informasi non akuntansi yang lain, seperti ukuran dan sifat bisnis, prospek di masa datang, kualitas manajemen, pangsa pasar perusahaan dan diversifikasi usaha mempunyai rata-rata (*mean*) yang berada pada skala 4. Hal ini menggambarkan bahwa kebanyakan responden berpendapat bahwa informasi non akuntansi tersebut cukup penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan perkreditan oleh bank.

**Tabel 4.4**  
**Variabel Informasi Non Akuntansi**

Keterangan	Rata-Rata ( <i>Mean</i> )	Standar Deviasi
Sejarah / latar belakang Perusahaan	4,6757	0,7837
Ukuran dan sifat bisnis	4,2432	0,7229
Prospek di masa depan	4,4595	0,8691
Kualitas manajemen	4,4595	0,7672
Pangsa pasar perusahaan	4,1622	1,0675
Tujuan penggunaan kredit	4,5946	0,6855
Diversifikasi usaha	4,0811	0,7218
<i>Collaterall</i> / jaminan	4,7297	0,5602

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.5, rata-rata analisis kredit bank konvensional berpendapat bahwa yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan perkreditan oleh bank adalah informasi mengenai sejarah perusahaan, tujuan penggunaan kredit dan *Collaterall* / jaminan. Ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden berada pada skala 5, yaitu sangat penting. Sedangkan untuk indikator informasi non akuntansi yang lain mayoritas responden berpendapat bahwa informasi tersebut cukup penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan perkreditan oleh bank. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden yang berada pada skala 4, yaitu cukup penting.

Sedangkan responden bank syariah, rata-rata berpendapat bahwa informasi non akuntansi yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam

keputusan perkreditan adalah informasi mengenai sejarah perusahaan, prospek di masa depan, kualitas manajemen dan *collaterall* / jaminan. Ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden bank syariah yang berada pada skala 5, yaitu sangat penting. Untuk indikator yang lain kebanyakan responden menjawab cukup penting untuk dipertimbangkan (skala 4). Indikator tersebut adalah informasi mengenai ukuran dan sifat bisnis, pangsa pasar perusahaan dan diversifikasi usaha.

**Tabel 4.5**  
**Variabel Informasi Non Akuntansi**  
**(Menurut Kriteria Responden)**

Keterangan	Rata-Rata ( <i>Mean</i> )	Standar Deviasi
<b>Bank Konvensional</b>		
- Sejarah latar belakang perusahaan	4,6500	0,8127
- Ukuran dan sifat bisnis	4,3500	0,6708
- Prospek di masa depan	4,3000	0,9234
- Kualitas manajemen	4,4000	0,8208
- Pangsa pasar perusahaan	4,2000	0,9515
- Tujuan penggunaan kredit	4,7000	0,6570
- Diversifikasi usaha	4,2500	0,7164
- <i>Collaterall</i> / jaminan	4,7000	0,5712

Bank Syariah		
- Sejarah latar belakang perusahaan	4,7059	0,7717
- Ukuran dan sifat bisnis	4,1176	0,7812
- Prospek di masa depan	4,6471	0,7859
- Kualitas manajemen	4,5294	0,7174
- Pangsa pasar perusahaan	4,1176	1,2187
- Tujuan penggunaan kredit	4,4706	0,7174
- Diversifikasi usaha	3,8824	0,6966
- <i>Collaterall / jaminan</i>	4,7647	0,5623

Sumber : Data primer diolah

### 4.3 Uji Kualitas Data

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

Dalam penelitian ini, validitas data diuji dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total dihitung dengan korelasi *product moment (Product moment Pearson correlation)*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dibandingkan nilai probabilitas, yaitu 0,05.

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil uji validitas data menunjukkan bahwa terdapat instrumen yang dinyatakan tidak valid, yaitu item 13 (pernyataan mengenai *sustaining of growth*). Dengan demikian, butir instrumen tersebut harus dibuang dan tidak dimasukkan ke dalam pengujian hipotesis. Validitas masing-masing item disajikan pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Data**

Item	Nilai Sig. (2-tailed)	Probabilitas	Status
1	.000	.05	Valid
2	.000	.05	Valid
3	.000	.05	Valid
4	.000	.05	Valid
5	.000	.05	Valid
6	.000	.05	Valid
7	.000	.05	Valid
8	.005	.05	Valid
9	.003	.05	Valid
10	.000	.05	Valid
11	.007	.05	Valid
12	.004	.05	Valid
13	.085	.05	Invalid
14	.000	.05	Valid
15	.000	.05	Valid
16	.000	.05	Valid
17	.000	.05	Valid

18	.000	.05	Valid
19	.000	.05	Valid
20	.001	.05	Valid
21	.009	.05	Valid
22	.001	.05	Valid

Sumber : Data primer diolah

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Koefisien *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin konsistensi reliabilitasnya, antara 0,8 sampai dengan 1,0 dikategorikan nilai reliabilitasnya baik, antara 0,6 sampai dengan 0,7 reliabilitasnya diterima, sedangkan nilai alpha yang kurang dari 0,6 dikatakan reliabilitasnya kurang baik (Sekaran, 2000).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa reliabilitas penelitian ini baik karena instrumen penelitian ini mempunyai nilai *alpha* di atas 0,80. Reliabilitas masing-masing variabel disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7

#### Uji Reliabilitas Data

Variabel	Banyak Item	Cronbach Alpha
Informasi Akuntansi	13	0,8470
Informasi Non Akuntansi	8	0,8068

Sumber : Data primer diolah

#### 4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan guna memeriksa keabsahan sampel untuk diterapkan dalam teknik statistik tertentu. Pengujian normalitas terhadap data sampel tiap variabel menggunakan uji 1 sampel Kolmogorov-Smirnov. Uji 1 sampel Kolmogorov-Smirnov ini digunakan untuk menguji keberangkatan (asal) data dari normalitas. Data sampel suatu variabel dikatakan berasal dari distribusi normal apabila nilai Asymp. Sig yang diperoleh dengan bantuan aplikasi SPSS 14.0 for Windows lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 1 %. Hasil uji 1 sampel Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8**

**Uji 1 Sampel Kolmogorof Smirnov**

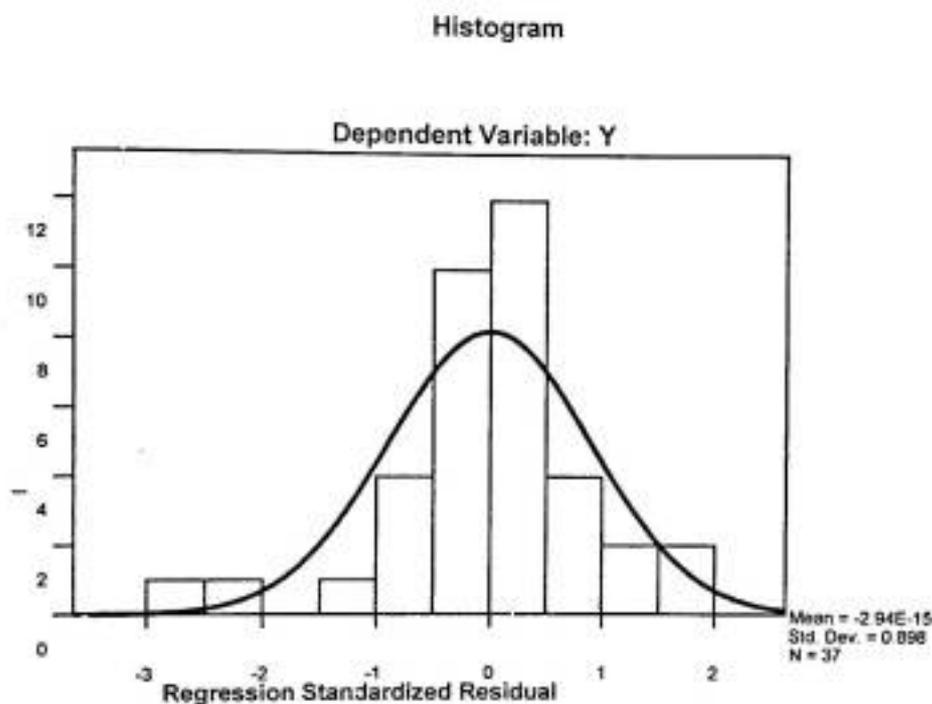
	Informasi Akuntansi	Informasi Non Akuntansi
N	37	37
Kolmogorov-Smirnov Z	0,648	0,982
Asimp. Sig. (2-tailed)	0,795	0,290

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, disimpulkan bahwa data sampel variabel informasi Akuntansi dan informasi non akuntansi berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,01. Selain menggunakan cara tersebut, pendeteksian kenormalan suatu data dapat pula dilakukan dengan melihat gambar kurva kenormalan dengan bantuan SPSS 12.0 for Windows, seperti yang terlihat dalam gambar 4.1.

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat pengujian terhadap total skor keseluruhan variabel penelitian ini adalah berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Sehingga, data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan analisis statistik parametrik.

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



Sumber : Data primer diolah

#### 4.5. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Linearitas

Kelinieritas suatu model regresi diuji dengan membuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika grafik antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai

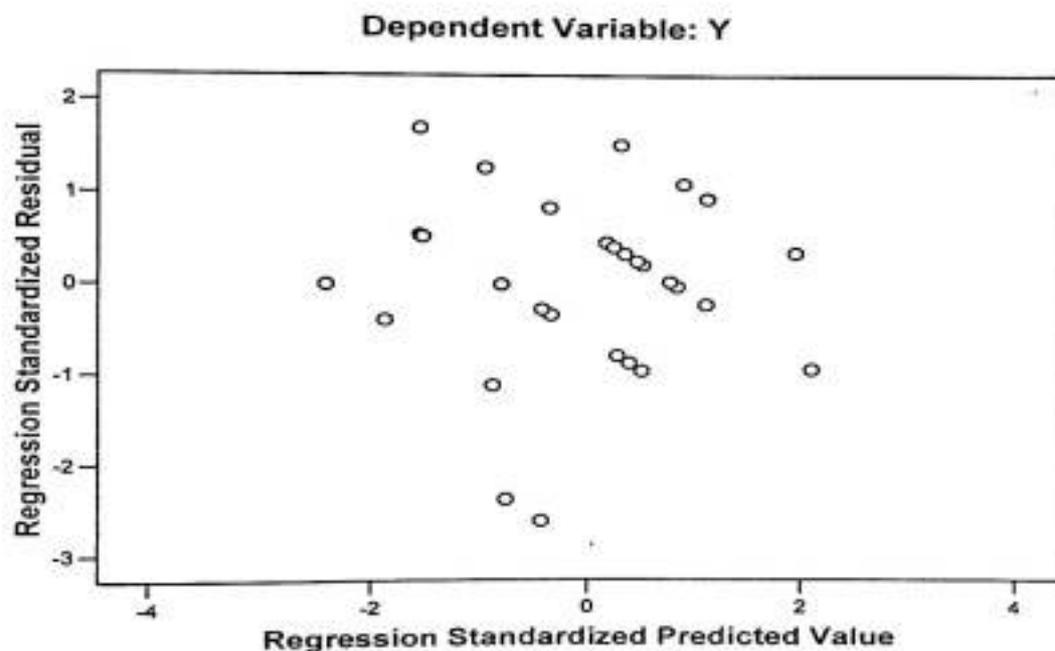
residual tidak membentuk suatu pola tertentu, seperti parabola, kubik, atau lainnya, berarti asumsi linieritas terpenuhi (Nachrowi, 2002).

Pada grafik berikut ini (Gambar 4.2), nilai-nilai prediksi dengan nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu yang berarti asumsi linieritas (kelinearan) terpenuhi.

**Gambar 4.2**

**Uji Linearitas**

**Scatterplot**



Sumber : Data primer diolah

Begitu pula halnya, bila data sampel diolah berdasarkan kriteria responden, yaitu bank konvensional dan bank syariah, menunjukkan hubungan antara nilai-nilai prediksi dengan nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu (lihat lampiran 5). Sehingga disimpulkan bahwa asumsi linieritas terpenuhi.

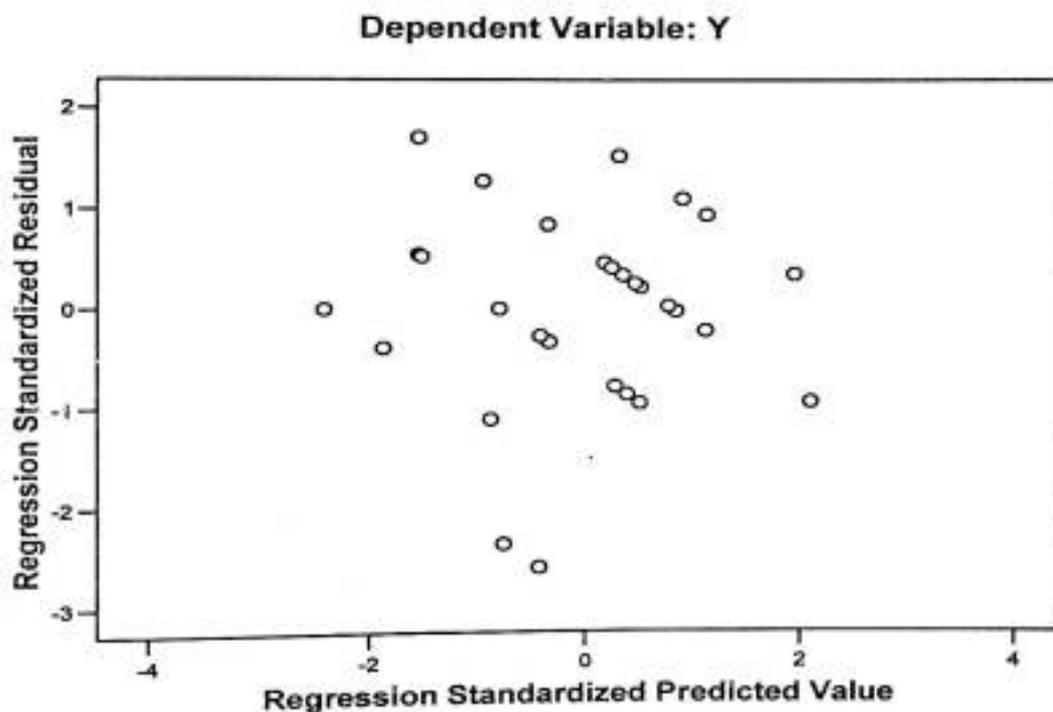
## 2. Homoskedasitas

Homoskedasitas yaitu varians semua variabel adalah konstan (sama). Bila gambar/grafik penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu, seperti meningkat atau menurun, maka keadaan homoskedasitas terpenuhi.

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa varians variabel dalam model regresi konstan (sama) atau keadaan homoskedasitas terpenuhi.

**Gambar 4.3**

### Scatterplot



Sumber : Data primer diolah

Bila data sampel diolah berdasarkan kriteria responden (bank konvensional dan bank syariah), penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu, seperti meningkat atau menurun (lihat lampiran 6). Sehingga disimpulkan bahwa keadaan homoskedasitas terpenuhi.

### 3. Nonmultikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang "sempurna" atau "pasti" di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi (Nachrowi, 2002). Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas, dapat diketahui melalui koefisien korelasi. Koefisien korelasi sebesar 1 antar variabel independen yang terdapat pada model regresi mengindikasikan adanya multikolinearitas dalam model regresi yang dihasilkan. Berdasarkan pengujian korelasi, diketahui bahwa koefisien korelasi antar variabel berkisar antara  $-0,327$  hingga  $0,766$ . Hal tersebut berarti data penelitian ini bebas dari asumsi multikolinearitas (lampiran 7).

Bila data sampel diolah berdasarkan kriteria responden (bank konvensional dan bank syariah), koefisien korelasi antar variabel pada bank konvensional berkisar antara  $-0,314$  hingga  $0,843$ , sedangkan untuk bank syariah, koefisien korelasi antara  $-0,445$  hingga  $0,849$ , yang berarti data sampel nonmultikolinearitas.

#### 4. Nonautokorelasi

Pendeteksian autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson ( $d$ ) dari persamaan regresi. Nilai  $d$  antara  $d_U$  dengan  $4 - d_U$  ( $d_U < d < 4 - d_U$ ) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi serial / autokorelasi. Hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS 12.0 *for Windows* menunjukkan nilai  $d$  sebesar 1,710 (tabel 4.9). Adapun batas interval ( $d_L - d_U$ ) diuji pada taraf signifikan 5%, jumlah sampel 37, dan jumlah variabel bebas ditemukan nilai  $d_L$  1,071 dan nilai  $d_U$  1,948. Dengan demikian, nilai  $d$  1,710 berada antara  $d_L$  dengan  $d_U$  ( $1,071 < 1,710 < 1,948$ ). Hal ini berarti kita tidak dapat mengambil kesimpulan apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

Bila data sampel diolah berdasarkan kriteria responden, bank konvensional yang memiliki nilai  $d_L$  0,145 dan nilai  $d_U$  3,395 (pada taraf signifikan 5%, jumlah sampel 20, dan jumlah variabel bebas 13) dengan nilai  $d$  1,921, maka nilai  $d$  berada diantara  $d_L$  dan  $d_U$  ( $0,145 < 1,921 < 3,395$ ). Hal ini berarti kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa (tabel 4.9).

Sedangkan pada bank syariah nilai  $d_L$  adalah 0,554 dan nilai  $d_U$  2,318 (pada taraf signifikan 5%, jumlah sampel 17, dan jumlah variabel bebas 6). Nilai  $d$  sebesar 1,532 berarti berada di antara  $d_L$  0,554 dan  $d_U$  2,318. Hal ini berarti tidak dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak (tabel 4.9).

Tabel 4.9  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sampel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson (DW)
Keseluruhan	0,630	0,397	0,251	0,85613	1,710
Bank Konvensional	0,928	0,861	0,560	0,69767	1,921
Bank Syariah	0,872	0,760	0,616	0,58451	1,532

Sumber : Data Primer Diolah

#### 4.6 Analisis Regresi

Dari proses pengolahan data untuk mengetahui peranan variabel informasi akuntansi dan informasi non akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit, akan diuraikan sebagai berikut :

##### 4.6.1 Keseluruhan Sampel

Dengan menggunakan metode *backward* dalam analisis regresi, kita akan dapat mengetahui variabel-variabel independen yang layak dimasukkan dalam persamaan regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data, kita dapat mengetahui bahwa secara berturut-turut variabel *current ratio* (X1), *quick ratio* (X2), *cashflow covered ratio* (X6), *inventory turn over* (X7), *total asset turn over* (X9), ukuran dan sifat bisnis (X16) dan prospek di masa yang akan datang (X17) merupakan variabel yang paling dominan berperan dalam pertimbangan pemberian kredit oleh bank (lihat lampiran 8).

#### 4.6.1.1 Uji Keberartian Masing-Masing Koefisien Regresi / Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan ketujuh variabel independen yang berperan dominan terhadap variabel dependen pada keseluruhan jumlah sampel, diketahui bahwa variabel *current ratio* (X1), *cashflow covered ratio* (X6) dan ukuran dan sifat bisnis (X16) memiliki hubungan atau pengaruh positif terhadap kebijakan pemberian kredit oleh bank (Y). Hal ini ditunjukkan dengan tanda positif di depan nilai  $\beta$  (koefisien regresi).

Berdasarkan tabel 4.10, diperoleh informasi bahwa taksiran nilai koefisien dari regresi berganda dengan hubungan X mempengaruhi Y adalah  $a = 3,095$ ;  $\beta_1 = 0,902$ ;  $\beta_2 = -0,824$ ;  $\beta_6 = 0,794$ ;  $\beta_7 = -0,589$ ;  $\beta_9 = -0,373$ ;  $\beta_{16} = 0,704$ ;  $\beta_{17} = -0,585$ . Sehingga model taksiran regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 3,095 + 0,902 X_1 - 0,824 X_2 + 0,794 X_6 - 0,589 X_7 - 0,373 X_9 + 0,704 X_{16} - 0,585 X_{17}.$$

Tabel 4.10  
Koefisien Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
15 (Constant)	3.095	1.408		2.199	.036		
X1	.902	.360	.577	2.508	.018	.393	2.547
X2	-.824	.309	-.639	-2.662	.013	.361	2.768
X6	.794	.314	.717	2.529	.017	.259	3.862
X7	-.589	.298	-.514	-1.976	.058	.307	3.254
X9	-.373	.199	-.300	-1.872	.071	.812	1.231
X16	.704	.271	.515	2.597	.015	.530	1.888
X17	-.585	.254	-.514	-2.298	.029	.416	2.402

a. Dependent Variable

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung untuk *current ratio* (X1) adalah 2,508 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (Sig. 0,018 < 0,05). Hal ini berarti pengaruh *current ratio* adalah signifikan dengan nilai  $\beta = 0,902$  (peranannya paling dominan terhadap keputusan pemberian kredit diantara variabel lainnya dalam model regresi yang dibuat). Dengan begitu maka  $H_1$  diterima.

Sedangkan *quick ratio* (X2) memiliki nilai t hitung -2,662 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (0,013 < 0,05). Hal ini berarti pengaruh *quick ratio* adalah signifikan dengan nilai  $\beta = -0,824$  (variabel ini berpengaruh signifikan dalam pengambilan

keputusan pemberian kredit oleh bank dengan sifat hubungannya tidak searah bila dikontrol oleh variabel *current ratio* ). Maka  $H_2$  ditolak.

Untuk variabel *cashflow covered ratio* (X6), nilai t hitungnya adalah 2,529 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (Sig. 0,017 < 0,05). Hal ini berarti pengaruh *cashflow covered ratio* adalah signifikan dengan nilai  $\beta = 0,794$  (variabel ini memberikan kontribusi positif terhadap pengambilan keputusan perkreditan dengan dikontrol oleh variabel *current ratio* dan *quick ratio*). Maka  $H_6$  diterima.

Variabel *inventory turn over* (X7) memiliki nilai t hitung -1,976 dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (Sig. 0,058 > 0,05). Hal ini berarti pengaruh *inventory turn over* tidak signifikan, dengan nilai  $\beta = -0,589$  (variabel ini tidak berperan positif secara signifikan / kuat terhadap pengambilan keputusan perkreditan bila dikontrol dengan variabel-variabel sebelumnya). Maka  $H_7$  ditolak.

Variabel *total asset turn over* (X9) mempunyai nilai t hitung -1,872 dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (Sig. 0,071 > 0,05). Hal ini berarti peranan *total asset turn over* tidak signifikan, dengan nilai  $\beta = -0,373$  (variabel ini tidak berperan positif secara signifikan / kuat terhadap pengambilan keputusan perkreditan bila dikontrol dengan variabel-variabel sebelumnya). Maka  $H_9$  ditolak.

Variabel ukuran dan sifat bisnis perusahaan (X16) mempunyai nilai t hitung 2,597 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari

taraf signifikansi ( $0,015 < 0,05$ ). Hal ini berarti peranan ukuran dan sifat bisnis perusahaan signifikan dengan nilai  $\beta = 0,704$  (variabel ini berperan positif secara signifikan / kuat terhadap pengambilan keputusan perkreditan, bila dikontrol dengan variabel-variabel sebelumnya). Maka  $H_{16}$  diterima.

Variabel prospek di masa depan (X17) mempunyai t hitung  $-2,298$  dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,029 < 0,05$ ). Hal ini berarti peranan prospek di masa datang dari sebuah perusahaan adalah signifikan dengan nilai  $\beta = -0,585$  (variabel ini tidak berperan positif secara signifikan / kuat terhadap keputusan perkreditan, bila dikontrol dengan variabel-variabel yang lain). Maka  $H_{17}$  ditolak.

#### 4.6.1.2 Uji Keberartian Model Regresi / Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Bermaksudnya hasil perhitungan analisis regresi menggunakan program komputer aplikasi SPSS 11.5 for Windows pada kesetiaan jumlah sampel, diketahui bahwa keputusan variabel (X1, X2, X6, X7, X9, X10, X17) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.11, nilai F hitung sebesar 2,726 lebih besar dari nilai F tabel 1,854 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 4.11**  
**Uji Signifikansi Simultan**

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
15	Regression	13.987	7	1.998	2.726	.027 <sup>a</sup>
	Residual	21.256	29	.733		
	Total	35.243	36			

Sumber : Data Primer Diolah

Seberapa besar kualitas model regresi berganda yang terbentuk dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,397 pada tabel 4.12. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 39,7% variabel keputusan pemberian kredit dipengaruhi oleh variabel *current ratio* , *quick ratio*, *cashflow covered ratio*, *inventory turn over*, *total asset turn over*, ukuran dan sifat bisnis serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan , sisanya 60,3% dapat diprediksi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak masuk dalam model regresi yang terbentuk. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini masih belum kuat sebagai model prediksi yang baik (*Best fit model*).

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi (R Square)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
15	.630 <sup>a</sup>	.397	.251	.85613	1.710

Sumber : Data primer diolah

#### 4.6.2 Sampel Bank Konvensional

Dengan menggunakan metode *backward* dalam analisis regresi, kita akan dapat mengetahui variabel-variabel independen yang layak untuk dimasukkan dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data pada sampel bank konvensional, kita dapat mengetahui bahwa secara berturut-turut variabel *quick ratio* (X2), *total debt to total asset ratio* (X3), *debt to equity ratio* (X4), *inventory turn over* (X7), *average collection period* (X8), *profit margin* (X10), *return on equity* (X11), *return on investment* (X12), *net income ratio* (X14), prospek perusahaan di masa datang (X17), tujuan penggunaan kredit (X20), diversifikasi usaha (X21) dan *collateral / jaminan* (X22) merupakan variabel yang mempunyai peran dominan dalam pengambilan keputusan perkreditan oleh bank (lihat lampiran 8).

##### 4.6.2.1 Uji Keberartian Masing-Masing Koefisien Regresi / Uji Parsial

###### (Uji t)

Berdasarkan ketiga belas variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, diketahui bahwa ada

tujuh variabel independen yang memiliki hubungan atau pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan perkreditan (Y). Variabel tersebut adalah *total debt to total asset ratio* (X3), *inventory turn over* (X7), *average collection period* (X8), *profit margin* (X10), *return on equity* (X11), *net income ratio* (X14) dan diversifikasi usaha (X21). Hal ini dapat diketahui melalui tanda positif di depan nilai  $\beta$  (koefisien regresi).

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh informasi bahwa taksiran nilai koefisien dari regresi berganda dengan hubungan X mempengaruhi Y adalah  $\alpha = 6,163$ ;  $\beta_2 = -2,904$ ;  $\beta_3 = 1,516$ ;  $\beta_4 = -1,225$ ;  $\beta_7 = 0,959$ ;  $\beta_8 = 1,337$ ;  $\beta_{10} = 2,635$ ;  $\beta_{11} = 1,481$ ;  $\beta_{12} = -2,993$ ;  $\beta_{14} = 3,384$ ;  $\beta_{17} = -1,618$ ;  $\beta_{20} = -2,275$ ;  $\beta_{21} = 0,811$  dan  $\beta_{22} = -1,858$ . Sehingga model taksiran regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 6,163 - 2,904 X_2 + 1,516 X_3 - 1,225 X_4 + 0,959 X_7 + 1,337 X_8 \\ + 2,635 X_{10} + 1,481 X_{11} - 2,993 X_{12} + 3,384 X_{14} - 1,618 X_{17} \\ - 2,275 X_{20} + 0,811 X_{21} - 1,858 X_{22}$$

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
4 (Constant)	6.163	3.620		1.702	.140		
X2	-2.904	.695	-2.267	-4.180	.006	.079	12.692
X3	1.516	.648	1.097	2.340	.058	.105	9.489
X4	-1.225	.494	-.956	-2.482	.048	.156	6.408
X7	.959	.389	.830	2.467	.049	.205	4.887
X8	1.337	.457	1.257	2.928	.026	.126	7.950
X10	2.635	.911	1.113	2.893	.028	.156	6.391
X11	1.481	.585	1.069	2.530	.045	.130	7.709
X12	-2.993	.862	-2.121	-3.471	.013	.062	16.121
X14	3.384	.854	1.839	3.963	.007	.108	9.286
X17	-1.618	.438	-1.421	-3.697	.010	.157	6.371
X20	-2.275	.708	-1.422	-3.214	.018	.118	8.444
X21	.811	.380	.553	2.133	.077	.345	2.898
X22	-1.858	.567	-1.010	-3.277	.017	.244	4.094

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung untuk *quick ratio* (X2) adalah  $-4,180$  dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,006 < 0,05$ ). Hal ini berarti pengaruh *quick ratio* adalah signifikan dengan nilai  $\beta = -2,904$  (peranannya signifikan / kuat terhadap keputusan pemberian kredit, tetapi sifat hubungannya tidak searah dalam persamaan regresi yang dibuat). Maka  $H_2$  ditolak.

Sedangkan *total debt to total asset ratio* (X3) memiliki nilai t

hitung 2,340 dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,058 > 0,05$ ). Hal ini berarti pengaruh *total debt to total asset ratio* adalah tidak signifikan dengan nilai  $\beta = -0,824$  (variabel ini kurang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank dengan dikontrol oleh variabel *quick ratio*). Maka  $H_3$  ditolak.

Untuk *debt to equity ratio* (X4) memiliki nilai t hitung  $-4,482$  dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,048 < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan perkreditan, dengan nilai  $\beta = -1,225$  (variabel ini mempunyai peranan yang cukup kuat terhadap variabel independen dengan sifat hubungannya tidak searah). Maka  $H_4$  ditolak.

Untuk *inventory turn over* (X7) memiliki nilai t hitung 2,467 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,048 < 0,05$ ). Hal ini berarti pengaruh *inventory turn over* adalah signifikan dengan nilai  $\beta = 0,959$  (variabel ini memberikan kontribusi positif dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank dengan dikontrol oleh variabel-variabel sebelumnya). Maka  $H_7$  diterima.

Untuk variabel *average collection period* (X8), nilai t hitungnya adalah 2,298 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi (Sig.  $0,026 < 0,05$ ). Hal ini berarti pengaruh *average collection period* adalah signifikan dengan nilai  $\beta = 1,337$  (variabel ini memberikan peranan yang positif dalam pengambilan keputusan

perkreditan dengan dikontrol oleh variabel-variabel sebelumnya). Maka  $H_8$  diterima.

Variabel *profit margin* (X10) memiliki nilai t hitung 2,893 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan (Sig. 0,028 < 0,05). Hal ini berarti pengaruh *profit margin* signifikan, dengan nilai  $\beta = 2,635$  (variabel ini berperan positif secara signifikan / kuat terhadap pengambilan keputusan perkreditan bila dikontrol dengan variabel-variabel sebelumnya). Maka  $H_{10}$  diterima.

Variabel *return on equity* (X11) mempunyai nilai t hitung 2,530 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi (0,045 < 0,05). Hal ini berarti peranan total *return on equity* signifikan, dengan nilai  $\beta = 1,481$  (variabel ini berperan positif secara signifikan / kuat terhadap pengambilan keputusan perkreditan bila dikontrol dengan variabel-variabel sebelumnya). Maka  $H_{11}$  diterima.

Variabel *return on investment* (X12) mempunyai nilai t hitung -3,471 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (0,013 < 0,05). Hal ini berarti peranan *return on investment* signifikan dengan nilai  $\beta = -2,993$  (variabel ini berperan secara signifikan / kuat terhadap pengambilan keputusan perkreditan, tetapi sifat hubungannya tidak searah bila dikontrol dengan variabel-variabel sebelumnya). Maka  $H_{12}$  ditolak.

Variabel *net income ratio* (X14) mempunyai t hitung 3,963 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (0,007 < 0,05).

Hal ini berarti peranan *net income ratio* adalah signifikan dengan nilai  $\beta = 3,384$  (variabel ini berperan secara dominan terhadap pengambilan keputusan perkreditan bila dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain). Maka  $H_{14}$  diterima.

Variabel prospek perusahaan di masa datang (X17) memiliki nilai t hitung  $-3,697$  dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan (Sig.  $0,010 < 0,05$ ). Hal ini berarti pengaruh prospek perusahaan di masa datang signifikan, dengan nilai  $\beta = -1,618$  (variabel ini berperan signifikan / kuat terhadap pengambilan keputusan perkreditan, tetapi mempunyai sifat yang tidak searah bila dikontrol oleh variabel-variabel sebelumnya). Maka  $H_{17}$  ditolak.

Variabel tujuan penggunaan kredit (X20) mempunyai nilai t hitung  $-3,214$  dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,018 < 0,05$ ). Hal ini berarti peranan tujuan penggunaan kredit signifikan, dengan nilai  $\beta = -2,275$  (variabel ini berperan signifikan / kuat terhadap pengambilan keputusan perkreditan, tetapi bersifat tidak searah dengan dikontrol oleh variabel-variabel sebelumnya). Maka  $H_{20}$  ditolak.

Variabel diversifikasi usaha (X21) mempunyai nilai t hitung  $2,113$  dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,077 > 0,05$ ). Hal ini berarti peranan diversifikasi usaha tidak signifikan, dengan nilai  $\beta = 0,811$  (variabel ini tidak berperan signifikan / kuat terhadap

pengambilan keputusan perkreditan, bila dikontrol dengan variabel-variabel sebelumnya). Maka  $H_{21}$  diterima.

Variabel *collateral* / jaminan (X22) mempunyai  $t$  hitung  $-3,277$  dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,017 < 0,05$ ). Hal ini berarti peranan *collateral* / jaminan adalah signifikan dengan nilai  $\beta = -1,858$  (variabel ini berperan signifikan terhadap pengambilan keputusan perkreditan, tetapi sifat hubungannya adalah tidak searah bila dikontrol oleh variabel-variabel yang lain). Maka  $H_{22}$  ditolak.

#### **4.6.2.2 Uji Keberartian Model Regresi / Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 12.0 *for Windows* pada sampel bank konvensional, diketahui bahwa ketiga belas variabel (X2, X3, X4, X7, X8, X10, X11, X12, X14, X17, X20, X21, X22) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengambilan kebijakan pemberian kredit oleh bank. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.14, nilai  $F$  hitung sebesar 2,857 lebih kecil dari nilai  $F$  tabel 3,57 dan nilai signifikansi sebesar 0,103 lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05.

**Tabel 4.14**  
**Uji Signifikansi Simultan**

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
4	Regression	18.080	13	1.391	2.857	.103 <sup>a</sup>
	Residual	2.920	6	.487		
	Total	21.000	19			

Sumber : Data primer diolah

#### 4.6.3 Sampel Bank Syariah

Dengan menggunakan metode backward dalam analisis regresi, kita akan dapat mengetahui variabel-variabel independen yang layak untuk dimasukkan dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data pada sampel bank syariah, kita dapat mengetahui bahwa secara berturut-turut variabel *quick ratio* (X2), *profit margin* (X10), ukuran dan sifat bisnis perusahaan (X16), pangsa pasar perusahaan (X19), diversifikasi usaha (X21) dan *collaterall / jaminan* (X22) merupakan variabel yang mempunyai peran dominan dalam pengambilan keputusan perkreditan oleh bank (lihat lampiran 8).

#### 4.3.1 Uji Keberartian Masing-Masing Koefisien Regresi / Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan keenam variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, diketahui bahwa ada tiga variabel independen yang memiliki hubungan atau pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan perkreditan (Y). Variabel tersebut adalah *profit margin* (X10), ukuran dan sifat bisnis perusahaan (X16) dan diversifikasi usaha (X21). Hal ini dapat diketahui melalui tanda positif di depan nilai  $\beta$  (koefisien regresi).

Berdasarkan tabel 4.15, diperoleh informasi bahwa taksiran nilai koefisien dari regresi berganda dengan hubungan X mempengaruhi Y adalah  $a = -4,374$ ;  $\beta_2 = -1,137$ ;  $\beta_{10} = 0,671$ ;  $\beta_{16} = 0,727$ ;  $\beta_{19} = -0,306$ ;  $\beta_{21} = 0,582$  dan  $\beta_{22} = 1,254$ .

Tabel 4.15  
Koefisien Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
9 (Constant)	-4.374	1.788		-2.446	.035		
X2	-1.137	.399	-.865	-2.851	.017	.261	3.833
X10	.671	.292	.440	2.300	.044	.657	1.523
X16	.727	.216	.602	3.367	.007	.750	1.334
X19	-.306	.144	-.395	-2.127	.059	.696	1.437
X21	.582	.252	.430	2.312	.043	.693	1.443
X22	1.254	.484	.748	2.594	.027	.289	3.463

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung untuk *quick ratio* (X2) adalah -2,851 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,017 < 0,05$ ). Hal ini berarti pengaruh *quick ratio* adalah signifikan dengan nilai  $\beta = -1,137$  (perannya signifikan / kuat terhadap keputusan pemberian kredit, tetapi sifat hubungannya tidak searah). Maka  $H_2$  ditolak.

Sedangkan *profit margin* (X10) memiliki nilai t hitung 2,300 dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,044 < 0,05$ ). Hal ini berarti pengaruh *profit margin* signifikan dengan nilai  $\beta = 0,671$  (variabel ini berperan signifikan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank dengan dikontrol oleh variabel *quick ratio*).

Maka  $H_{10}$  diterima.

Untuk ukuran dan sifat bisnis perusahaan (X16) memiliki nilai  $t$  hitung 3,367 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,007 < 0,05$ ). Hal ini berarti ukuran dan sifat bisnis perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan perkreditan, dengan nilai  $\beta = 0,727$  (variabel ini mempunyai peranan yang signifikan / kuat dalam pengambilan keputusan perkreditan oleh bank dengan dikontrol oleh variabel *quick ratio* dan *profit margin*). Maka  $H_{16}$  diterima.

Untuk pangsa pasar perusahaan (X19) memiliki nilai  $t$  hitung -2,127 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,059 > 0,05$ ). Hal ini berarti peranan informasi mengenai pangsa pasar perusahaan tidak signifikan dengan nilai  $\beta = -0,306$  (variabel ini kurang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank dengan dikontrol oleh variabel-variabel sebelumnya). Maka  $H_{19}$  ditolak.

Untuk variabel diversifikasi usaha (X21), nilai  $t$  hitungnya adalah 2,312 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi (Sig.  $0,043 < 0,05$ ). Hal ini berarti pengaruh informasi mengenai diversifikasi usaha perusahaan adalah signifikan dengan nilai  $\beta = 0,582$  (variabel ini memberikan peranan yang signifikan dalam pengambilan keputusan perkreditan dengan dikontrol oleh variabel-

variabel sebelumnya). Maka  $H_{21}$  diterima.

Variabel *collateral* / jaminan (X22) memiliki nilai t hitung 2,594 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan (Sig. 0,027 < 0,05). Hal ini berarti pengaruh informasi mengenai *collateral* / jaminan adalah signifikan, dengan nilai  $\beta = 1,254$  (variabel ini berperan sangat dominan terhadap pengambilan keputusan perkreditan bila dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain). Maka  $H_{22}$  diterima.

#### 4.6.3.2 Uji Keberartian Model Regresi / Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 12.0 *for Windows* pada sampel bank syariah, diketahui bahwa keenam variabel (X2, X10, X16, X19, X21, X22) di atas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan pemberian kredit oleh bank. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.16, nilai F hitung sebesar 5,278 yang lebih besar dari nilai F tabel 3,20 dan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05.

**Tabel 4.16**  
**Uji Signifikansi Simultan**

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
9	Regression	10.819	6	1.803	5.278	.011 <sup>a</sup>
	Residual	3.417	10	.342		
	Total	14.235	16			

Sumber : Data primer diolah

Seberapa besar kualitas model regresi berganda yang terbentuk dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,760 pada tabel 4.17. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 76% variabel keputusan pemberian kredit dipengaruhi oleh variabel *quick ratio*, *profit margin*, ukuran dan sifat bisnis perusahaan, pangsa pasar perusahaan, diversifikasi usaha dan *collateral* / jaminan yang diberikan. Sedangkan sisanya 24% dapat diprediksi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak masuk dalam model regresi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini cukup kuat untuk dijadikan model prediksi yang baik (*Best fit model*).

Tabel 4.17

Koefisien Determinasi (*R Square*)Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
9	.872 <sup>a</sup>	.760	.616	.58451	1.532

Sumber : Data primer diolah

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan informasi akuntansi dan informasi non akuntansi terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank. Informasi akuntansi yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas dan rasio pertumbuhan. Sedangkan informasi non akuntansi terdiri atas sejarah perusahaan, ukuran dan sifat bisnis perusahaan, prospek perusahaan di masa yang akan datang, kualitas manajemen, pangsa pasar perusahaan, tujuan penggunaan kredit, diversifikasi usaha dan *collateral* / jaminan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan (kuat) antara *current ratio* (X1), *cashflow covered ratio* (X6), ukuran dan sifat bisnis perusahaan (X16) dengan keputusan pemberian kredit oleh bank (Y) pada pengolahan data secara keseluruhan. Sedangkan variabel *quick ratio* (X2) dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (X17) menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan (kuat) terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian, H<sub>1</sub>, H<sub>6</sub> dan H<sub>16</sub> diterima pada pengolahan data secara keseluruhan. Hasil ini kurang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin (2005), dimana dalam penelitian tersebut variabel yang berperan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit adalah jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, rasio likuiditas, trend penjualan, *collateral* / jaminan dan

sejarah perusahaan.

Dalam pengujian model regresi secara bersama-sama (simultan), variabel-variabel independen diatas secara simultan berperan signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ( $0,027 < 0,05$ ). Variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh sebesar 39,7% terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,397.

Pada kriteria responden bank konvensional, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan (kuat) antara variabel *inventory turn over* (X7), *average collection period* (X8), *profit margin* (X10), *return on equity* (X11) dan *net income ratio* (X14) terhadap keputusan pemberian kredit (Y). Sedangkan variabel *total debt to total asset ratio* (X3) dan variabel diversifikasi usaha (X21) menunjukkan hubungan yang positif tetapi tidak signifikan (lemah) terhadap keputusan pemberian kredit (Y). Kemudian pada variabel *quick ratio* (X2), *debt to equity ratio* (X4), *return on investment* (X12), prospek perusahaan di masa yang akan datang (X17), tujuan penggunaan kredit (X20) dan *collateral / jaminan* (X22) menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan (kuat) terhadap variabel dependen (Y). Hal ini berarti  $H_3$ ,  $H_7$ ,  $H_8$ ,  $H_{10}$ ,  $H_{11}$ ,  $H_{14}$  dan  $H_{21}$  diterima pada pengolahan data berdasarkan kriteria bank konvensional.

Bila diuji secara bersama-sama (simultan), variabel-variabel diatas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada

responden bank konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ( $0,103 > 0,05$ ).

Untuk kriteria responden bank syariah, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan (kuat) antara variabel *profit margin* (X10), ukuran dan sifat bisnis perusahaan (X16), diversifikasi usaha (X21) dan *collateral / jaminan* (X22) dengan variabel pengambilan keputusan pemberian kredit (Y). Sedangkan variabel *quick ratio* (X2) menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan (kuat) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu maka  $H_{10}$ ,  $H_{16}$ ,  $H_{21}$  dan  $H_{22}$  diterima pada pengolahan data berdasarkan kriteria bank syariah.

Dalam pengujian signifikansi secara simultan, variabel-variabel di atas berperan secara signifikan terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank pada responden bank syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) ( $0,011 < 0,05$ ). Variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi keputusan pemberian kredit sebesar 76%. Hal ini dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,760.

## 5.2. Keterbatasan

1. Penelitian ini dibuat berdasarkan persepsi dari responden pada pribadi dan waktu tertentu, sehingga kemungkinan akan didapatkan hasil yang berbeda bila diadakan penelitian di waktu yang akan datang.
2. Penelitian ini dibuat berdasarkan persepsi dari responden dan bukan berdasarkan data-data secara aktual, sehingga bisa dimungkinkan terjadi

- perbedaan antara hasil penelitian ini dengan keadaannya secara aktual.
3. Penelitian ini telah melakukan pembatasan sampel berdasarkan status bank yaitu berdasarkan responden yang bekerja pada bank konvensional dan responden yang bekerja pada bank syariah. Akan tetapi, kecilnya jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan menyebabkan pengolahan data menurut kriteria sampel/ responden kurang maksimal.

### **5.3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah jumlah sampel supaya dapat lebih representatif terhadap jumlah keseluruhan populasi. Disarankan pula agar variabel independen yang digunakan dikembangkan atau ditambah, mengingat banyaknya faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank, baik dari sisi informasi akuntansi maupun informasi non akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Coyle, Brian. 2000. *Credit Risk Management : Measuring Credit Risk*. Glen Lake Publishing Company and American Management Association.
- ..... 2000. *Credit Risk Management : Corporate Credit Analysis*. Glen Lake Publishing Company and American Management Association.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Harahap, S Syafri. 2002. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Akuntansi Keuangan* . Jakarta : Salemba Empat.
- Johnston, J. 1984. *Econometric Methods*. Singapura : Mc Graw – Hill Book Co.
- Jusuf, Jopie. 2000. *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Y Iwan. 2002. "Sektor Usaha Kecil dan Mikro Sebagai Target Pasar Perbankan". *Bank dan Manajemen Edisi No. 65*. Jakarta : Divisi SDM PT Bank Negara Indonesia (Persero).
- Musalim, Sabina. 1991. "Model Analisa Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Kredit oleh Bank (Studi Kasus PT Bank 'ABC')". *Skripsi S1 Universitas Hasanuddin*.

- Nachrowi, Nachrowi Djalal. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nasruddin. 2005. "Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap Kesiediaan Pemberian Kredit oleh Bank di Wilayah Makassar". *Skripsi S1 Universitas Hasanuddin*
- Nasution, C Syah. 2003. "Manajemen Kredit Syariah Bank Muamalat". *Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol. 7 No. 3*. Jakarta : Bank Indonesia Press.
- Sprent, P yang diterjemahkan oleh Osman, Erwin R. 1991. *Metode Statistik Non Parametrik Terapan*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Sutaryono, Paul. 2005. "Prospek Perkreditan Perbankan pada Kabinet Indonesia Bersatu". *Bank dan Manajemen Edisi No. 81*. Jakarta : Divisi SDM PT Bank Negara Indonesia (Persero).
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Suyatno, Thomas. Chalik, A. Sukada Made. Ananda T Yunianti. Marala, Djuhaepah, T. Marala. 1989. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : STIE Perbanas dan Gramedia.
- Tiro, Muh Arif. 1999. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar : State University of Makassar Press.
- ..... 2000. *Analisis Regresi dengan Data Kategori*. Makassar : State University of Makassar Press.
- Tjoekam, Moh. 1999. *Perkreditan : Bisnis Inti Bank Komersial*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Weston, J Fred and Brigham, Eugene F yang diterjemahkan oleh Khalid A Q. 1986. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.

Widoto. 2002. "Kajian Pemberian Kredit Dalam Rangka Mengurangi Risiko Kemacetan Pada PT BNI (Persero) Tbk Cab Makassar". *Thesis S-2* Universitas Hasanuddin.